

**PERANAN BIAYA KUALITAS TERHADAP
LABA PERUSAHAAN**

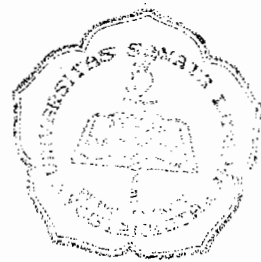
STUDI KASUS PADA PT SARI HUSADA Tbk YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Yohanna Maria Adhita Ariyani

982114096

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2004

S k r i p s i
PERANAN BIAYA KUALITAS TERHADAP
LABA PERUSAHAAN
STUDI KASUS PADA PT SARI HUSADA Tbk YOGYAKARTA

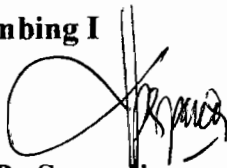
Oleh :

Yohanna Maria Adbita Ariyani

NIM : 982114096

Telah disetujui oleh :

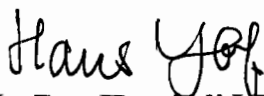
Pembimbing I



Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt.

Tanggal : 9 Maret 2004

Pembimbing II



Ir. Drs. Hansiadi YH., S.E., Akt.


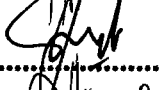
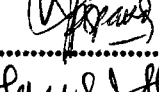
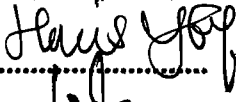

Tanggal : 9 Maret 2004

S k r i p s i
PERANAN BIAYA KUALITAS TERHADAP
LABA PERUSAHAAN
STUDI KASUS PADA PT SARI HUSADA Tbk YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
Yohanna Maria Adhita Ariyani
NIM : 982114096

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 26 Februari 2004
dan dinyatakan memenuhi syarat

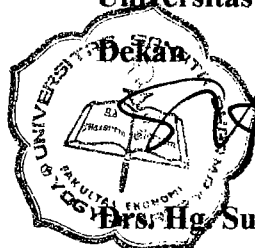

Susunan Panitia Penguji

| | Nama Lengkap | Tanda tangan |
|-------------------|--|--|
| Ketua | : Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt. |  |
| Sekretaris | : Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Ak. |  |
| Anggota | : Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt. |  |
| Anggota | : Ir. Drs. Hansiadi YH., S.E., Akt. |  |
| Anggota | : Drs. P. Rubiyatno, M.M. |  |

Yogyakarta, 28 Februari 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

**Sebuah masalah tidak akan pernah berakhir jika kita tidak pernah
berani menghadapinya, namun ia akan terus mengikutimu sejauh kita
lari meninggalkannya**

Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya
cakrawala, dan yang telah menuntun orang kepada
kebenaran akan bercahaya seperti
bintang-bintang untuk selama-lamanya.

(Nubuat Daniel 12:3)

***Memberikan yang terbaik untuk orang-orang yang kita cintai itulah
indahnyanya hidup***

*Kupersembahkan skripsi ini sebagai
ungkapan syukur, rasa hormat, cinta, dan
terimakasih saya atas dukungan, perhatian,
kebersamaan yang indah, doa, dan cinta dari
orang-orang tercinta :*

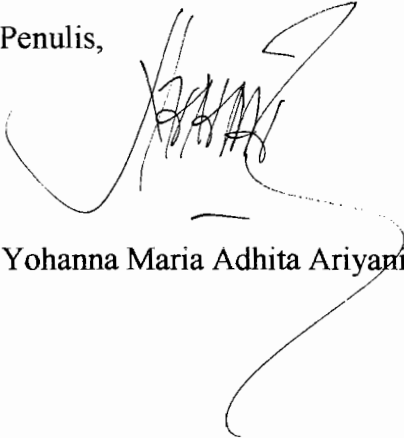
*Bapak dan ibu Y.Daryanto, Mak'e, Mas
Dovi, Mbak Nunik, Mas afwan, Mbak Betty,
Mas Poer, Mbak Santi, Anton, Angga, Kiera,
Zarin dan **Adi**.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah

Yogyakarta, 28 Februari 2004

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yohanna Maria Adhita Ariyani', with a long, sweeping flourish extending downwards and to the right.

Yohanna Maria Adhita Ariyani

ABSTRAK
PERANAN BIAYA KUALITAS
TERHADAP LABA PERUSAHAAN
Studi Kasus Pada PT Sari Husada Tbk Yogyakarta

Yohanna Maria Adhita Ariyani
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2003

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Program perbaikan kualitas pada PT Sari Husada Tbk. (2) Hubungan dan pengaruh biaya kualitas terhadap laba perusahaan pada PT Sari Husada Tbk Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menghitung komposisi biaya kualitas, menghitung koefisien korelasi dan koefisien regresi antara biaya kualitas dengan laba, serta melakukan uji t hitung hasil korelasi dan regresi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian statistik diperoleh hasil sebagai berikut : (1) Perhitungan rasio biaya kualitas dengan total biaya kualitas menunjukkan adanya kenaikan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal yang berarti tidak terjadi peningkatan kualitas selama tahun 1998 sampai dengan 2001. Hal tersebut menunjukkan bahwa program perbaikan kualitas pada PT Sari Husada Tbk selama tahun tersebut tidak berhasil. (2) Perhitungan koefisien korelasi diperoleh $r = 0,946$ dan uji signifikansi menunjukkan $t_{hitung} = 19,289$ dan $t_{tabel} = 2,011$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan koefisien korelasi dan uji signifikansi membuktikan bahwa biaya kualitas mempunyai hubungan positif dan kuat sekali dengan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peningkatan laba pada PT Sari Husada Tbk disebabkan oleh penjualan yang mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya kualitas. (3) Perhitungan koefisien regresi diperoleh persamaan $Y = -57.800.000.000 + 1234,391X$. Hasil uji signifikansi menunjukkan $t_{hitung} = 19,289$ dan $t_{tabel} = 2,011$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil persamaan koefisien regresi dan uji signifikansi membuktikan bahwa biaya kualitas berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peningkatan laba pada PT Sari Husada Tbk dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya kualitas.

ABSTRACT
THE ROLE OF QUALITY COST TO
THE COMPANY PROFIT
A Case Study at PT Sari Husada Tbk Yogyakarta

Yohanna Maria Adhita Ariyani
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004

This research aimed at knowing : (1) The quality improvement program ini PT Sari Husada Tbk. (2) The relationship and the influence of quality cost to the company profit in PT Sari Husada Tbk Yogyakarta.

The type of this research was case study. Data collecting technique was done by interview and documentation methods. The data analysis was conducted by measuring the composition of quality cost, correlation coefficient and regression coefficient between quality cost and profit, and performing the t-test measurement to the result of correlation and regression coefficient.

Based on the result oh the research and statistical examination, it could be said the result as followed: (1) Ratio measurement between quality cost with total quality cost suggested that there was increase in internal and external failure cost, which meant that there was no improvement in quality during the year of 1998 to 2001. This was suggested that the quality improvement program in PT Sari Husada Tbk during that period was not success. (2) The correlation measurement showed that r was 0,946 and the significance test suggested that $t_{result} = 19.289$ and $t_{tabel} = 2,011$, which meant that $t_{result} > t_{tabel}$, hence H_0 was rejected. The result of the coefficient of correlation measurement and significance test indicated that quality cost has strong and positive relation to the company profit. Based on the research, the increase of company profit in PT Sari Husada Tbk was caused by the higher increase of selling volume than the growth of the cost quality. (3) The measurement of regression coefficient showed that $Y = -57.800.000.000 + 1234,391 X$. The result of the significance test showed that $t_{result} = 19.289$ and $t_{tabel} = 2,011$, which meant that $t_{result} > t_{tabel}$, hence H_0 was rejected. The regression equation and significance test proved that quality cost positively influence the company profit. Based on the research, the improvement of the PT Sari Husada Tbk profit was influenced by the higher increase in selling volume than the increase in cost quality.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Bapa di surga yang telah melimpahkan berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul PERANAN BIAYA KUALITAS TERHADAP LABA PERUSAHAAN Studi kasus pada PT Sari Husada.Tbk tahun 1998 sampai dengan 2002 disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada fakultas ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Bagi penulis yang banyak memiliki keterbatasan, usaha menyusun skripsi ini tidaklah mudah, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs.Hg.Suseno TW, M.S selaku Dekan FE USD
2. Bapak Drs. YP Supardiyono, M.Si,Akt selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan penuh ketelitian dan kesabaran kepada penulis.
3. Bapak Ir.Drs.Hansiadi Yuli H. M.Si.,Akt selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal hingga akhir penulisan skripsi.
4. Bapak Eduardus Maryarsanto P.,S.E.,Akt, atas koreksi, masukan, dan pengarahan yang diberikan kepada penulis.
5. Ibu Lisia Apriani, S.E, M.Si, Ak yang telah memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis.

6. Seluruh dosen dan karyawan FE USD yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis belajar di bangku kuliah.
7. Bapak Sakuntala Hary, selaku General Affairs dan Com.Mgr PT Sari Husada.Tbk yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Seluruh staf dan karyawan PT Sari Husada yang telah membantu dalam memberikan keterangan, khususnya untuk Mbak Titis yang membantu menyediakan data yang diperlukan.
9. Bapak dan Ibu tersayang yang dengan sabar menanti kelulusanku, terimakasih atas doa dan semangat yang selalu menyertai selama saya menuntut ilmu.
10. Mak'e, Pak Pur, Mas Dovi, mbak Nunik, mas Afwan, mbak betty, mas Poer, mbak Santi, Anton, Angga, Kiera, dan Zarin, yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk tidak putus asa.
11. Emanuel Yudatmo Purno Adi Nugroho atas kebersamaan, semangat, doa, dan kesempatan untuk berbagi .
12. Kel Besar Warso Sukanto : Om dan Bulek, Dono, Vivin, Ela, Paulina, Robet, Lauren, Frans, Taufan, Malik, effar, dan sella yang telah mendukung dan menyertai dengan doa untuk menyelesaikan skripsi ini. I Love You All.
13. Sahabat-sahabat yang baik : Niken, Rina, Iina, Rita, Yuli (Alm), serta teman-teman program studi akuntansi angkatan 98 atas kebersamaan dan dukungan selama penulis belajar di bangku kuliah.

14. Keluarga Bakung 20 : Anting, Riwi, Lusi, Suri, dan Galih atas kebersamaan, persahabatan, dukungan dan doa.
 15. Semua pihak yang tidak dapat satu-persatu penulis sebutkan yang telah banyak membantu baik selama kuliah maupun selama pembuatan skripsi ini.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu masukan dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati.

Penulis

DAFTAR ISI



Halaman

| | |
|--------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRAC..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR GRAFIK..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 2 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 3 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 3 |
| E. Sistematika Penulisan..... | 4 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 6 |
| A. Kualitas..... | 6 |

| | |
|--|----|
| B. Biaya Kualitas | 7 |
| 1. Pengertian Biaya Kualitas | 8 |
| 2. Komponen-Komponen Biaya Kualitas | 8 |
| 3. Pelaporan Biaya Kualitas | 11 |
| 4. Kegunaan Biaya Kualitas | 13 |
| C. Laba | 15 |
| D. Hubungan Biaya Kualitas Dengan Perolehan Laba | 16 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 19 |
| A. Jenis Penelitian..... | 19 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian | 19 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 19 |
| D. Data yang Diperlukan..... | 20 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 20 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 20 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | 29 |
| A. Sejarah Berdirinya Perusahaan..... | 29 |
| B. Misi Dan Misi Perusahaan..... | 29 |
| 1. Misi Perusahaan | 29 |
| 2. Visi Perusahaan..... | 29 |
| C. Lokasi Perusahaan..... | 31 |
| D. Struktur Organisasi Perusahaan | 35 |
| 1. Direktur Utama..... | 35 |

| | |
|---|----|
| 2. Direktur Pengawasan Kualitas, Penelitian, dan Pengembangan | |
| Produk | 35 |
| 3. Direktur Keuangan | 36 |
| 4. Direktur Operasi | 37 |
| 5. Direktur Produksi | 37 |
| 6. Direktur Pemasaran | 37 |
| E. Personalia | 38 |
| 1. Tenaga Kerja | 38 |
| 2. Sistem Penggajian | 38 |
| 3. Jam Kerja | 39 |
| 4. Kesejahteraan | 39 |
| 5. Fasilitas | 40 |
| F. Proses Produksi | 40 |
| 1. Bahan Yang Diperlukan | 40 |
| 2. Proses Produksi | 41 |
| 3. Jenis Produk Yang Dihasilkan | 41 |
| G. Sistem Mutu Produk | 43 |
| H. Pemasaran | 44 |
| 1. Daerah Pemasaran | 44 |
| 2. Promosi | 44 |
| I. Distribusi | 45 |
| J. Sistem Penjualan | 48 |
| 1. Hal Pembayaran | 48 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Hal Pengiriman..... | 48 |
| 3. Hal Promosi..... | 49 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. Analisis Data dan Pembahasan Untuk Mengetahui Program Perbaikan | |
| Kualitas Perusahaan | 54 |
| 1. Menghitung Persentase Setiap Elemen Biaya Kualitas Dengan Total | |
| Biaya Kualitas | 54 |
| 2. Analisis Tren Persentase Biaya Kualitas Dari Penjualan..... | 58 |
| B. Pengujian Hipotesa Untuk Mengetahui Hubungan dan Pengaruh Biaya | |
| Kualitas Terhadap Laba Perusahaan | 60 |
| 1. Analisis Korelasi Linear Sederhana | 63 |
| 2. Analisis Regresi Linear Sederhana | 65 |
| BAB VI PENUTUP | 71 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran..... | 72 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN..... | 75 |
| Lampiran 1 : Output Regresi dan Korelasi | 76 |
| Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan | 79 |
| Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel V.1 : | Data Biaya Kualitas..... | 51 |
| Tabel V.2 : | Data Biaya Kualitas Perbulan | 52 |
| Tabel V.3 : | Data Laba | 53 |
| Tabel V.4 : | Data Total Penjualan..... | 54 |
| Tabel V.5 : | Komposisi Biaya Kualitas..... | 55 |
| Tabel V.6 : | Data Biaya Kualitas (X) dan Laba (Y)..... | 61 |
| Tabel V.7 : | Hasil Olahan Koefisien Korelasi..... | 63 |
| Tabel V.8 : | Hasil Olahan Koefisien Regresi | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar IV.1 : Struktur Organisasi Perusahaan..... | 34 |
| Gambar IV.2 : Saluran Distribusi..... | 48 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|--|----|
| Grafik V.1 : Tren Biaya Kualitas Dari Penjualan..... | 60 |
|--|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini, bagi sebuah perusahaan kualitas produk lebih penting dibanding pada masa-masa sebelumnya. Pada saat industri masih kurang berkembang, produsen mampu menjual produk berapapun jumlahnya tanpa harus memperhatikan kualitasnya. Tetapi di masa-masa sekarang ini meningkatkan produksi bukan lagi menjadi strategi pemasaran yang menguasai segalanya. Tujuan perusahaan dewasa ini adalah peningkatan kualitas yaitu menciptakan produk yang bisa diterima secara baik oleh masyarakat.

Para konsumen tidak hanya menuntut pelayanan tetapi juga produk yang semakin baik mutunya. Ciri-ciri produk berkualitas tinggi adalah apabila memiliki ciri-ciri yang khusus atau istimewa berbeda dari produk pesaing dan dapat memenuhi harapan atau tuntutan konsumen, sehingga dapat memuaskan pelanggan. Kualitas yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan meningkatkan kepuasan pelanggan, membuat produk laku terjual, dapat bersaing, meningkatkan pangsa pasar dan volume penjualan, serta dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi (Nasution, 2001 : 16). Aspek kualitas menjadi hal terpenting dalam proses produksi maupun dalam kegiatan pemasaran nantinya, karena aspek ini berhubungan dengan perolehan dan peningkatan laba dalam jangka panjang dan demi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Produk yang memiliki kualitas lebih tinggi atau memiliki kualitas yang sama dengan harga yang lebih kompetitif akan membuat konsumen lebih tertarik untuk

memilih produk itu, dengan demikian perusahaan yang memiliki produk berkualitas akan mudah mendapatkan keuntungan karena produknya diminati banyak konsumen.

Peningkatan kualitas yang terjadi juga memungkinkan berkurangnya pengerjaan ulang dan menurunnya tingkat kerusakan, yang berarti dapat mengurangi penggunaan bahan baku, jam tenaga kerja, dan penggunaan sumber daya perusahaan. Kondisi seperti ini akan berpengaruh pula pada penurunan biaya-biaya yang berakibat penurunan jumlah pengeluaran. Dengan demikian akan terjadi peningkatan produktivitas dimana jumlah biaya yang dikeluarkan mengalami penurunan disertai dengan peningkatan pada jumlah keluaran produksi (Supriyono, 1994 : 429)

Suatu kerusakan tidak dapat dihindari sehingga perusahaan akan memerlukan biaya yang mahal untuk memperbaikinya. Dalam menciptakan produk yang memiliki kualitas dan ekonomis, perusahaan perlu memperhatikan biaya yang akan menjadi faktor penting untuk mencapai tujuannya, biaya itu sering disebut dengan biaya kualitas. Biaya kualitas adalah biaya yang mungkin timbul karena perusahaan tidak menginginkan adanya peningkatan produk rusak atau cacat dan peningkatan biaya kegagalan.

Program peningkatan kualitas dikatakan berhasil apabila disertai dengan meningkatnya biaya pencegahan dan biaya penilaian serta menurunnya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Adanya biaya kualitas akan mengurangi total biaya produksi dan biaya operasional perusahaan sehingga menyebabkan laba akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program perbaikan kualitas pada PT Sari Husada Tbk ?
2. Apakah biaya kualitas mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap laba perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian mengenai peranan biaya kualitas terhadap laba perusahaan adalah :

1. Untuk mengetahui program perbaikan kualitas pada PT Sari Husada Tbk.
2. Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh biaya kualitas terhadap laba perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran-saran yang berguna untuk menetapkan strategi produksi dalam memperoleh laba yang maksimal.

2. Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai topik yang berkaitan dengan penulisan ini.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini akan dijelaskan secara teoritis mengenai pengertian kualitas, komponen-komponen biaya kualitas, pengertian laba, kegunaan biaya kualitas, serta hubungan biaya kualitas. Uraian ini akan digunakan sebagai alat untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam metodologi penelitian akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Meliputi sejarah berdirinya perusahaan, misi dan visi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, proses produksi, sistem mutu produk, pemasaran, serta sistem penjualan.

BAB V : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis data, dan pembahasan.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini akan disimpulkan secara keseluruhan inti uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Berdasarkan kesimpulan tersebut akan diusahakan untuk dikemukakan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan sumbangan positif bagi perusahaan.

BAB II LANDASAN TEORI

>

A. Kualitas

Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen. Pentingnya sebuah produk fisik bukan hanya terletak pada kepemilikan, tetapi juga pada jasa yang dapat diberikannya. Bertitik tolak pada hal tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu produk menuntut sebuah kualitas yang baik agar para pemakainya mendapatkan kepuasan setelah membelinya. Tujuan kualitas adalah mengembangkan suatu produk yang akan menghasilkan kepuasan pelanggan dan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan margin laba operasi.

Pengertian kualitas yang didefinisikan para ahli berbeda-beda, tetapi intinya sama, Dale (1994 : 1) mengemukakan bahwa :

“ Kualitas merupakan keseluruhan manfaat dan karakteristik atas sebuah jasa yang menjelaskan sesuatu untuk mampu memenuhi kepuasan atau kebutuhan yang diinginkan”.

Adapun pengertian kualitas seperti dinyatakan *The Japan Industrial Standard* yaitu kualitas atau mutu produk sebagai keseluruhan sifat atau kinerja yang benar yang menjadi saran operasi untuk menentukan apakah sebagai produk atau jasa memenuhi maksud penggunaannya atau tidak (Mizuno, 1994 : 8).

Sedangkan dalam buku karangan Chang (1998 : 35) dikemukakan bahwa:

“Kualitas merupakan totalitas dari fasilitas dan karakteristik suatu produk atau jasa yang mampu memuaskan kebutuhan yang tersurat maupun tersirat”.

Feigenbaum (1989:7) mengemukakan pengertian kualitas adalah

"keseluruhan gabungan karakteristik produk dan jasa dari pemasaran, rekayasa, pembikinan dan pemeliharaan yang membuat produk dan jasa yang digunakan memenuhi harapan-harapan pelanggan”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas merupakan ukuran relatif keunggulan sebuah produk yang dapat memenuhi harapan konsumen.

B. Biaya Kualitas

1. Pengertian Biaya Kualitas

Cara yang dilakukan sebuah perusahaan untuk menjalankan usahanya secara efektif dan efisien adalah melakukan penghematan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi maupun non produksi. Salah satu penghematan tersebut dapat dilakukan pada pengeluaran biaya kualitas. Pengertian biaya kualitas secara umum adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk.

Feigenbaum (1989:101) mengemukakan pengertian biaya kualitas sebagai berikut :

Biaya yang berkaitan dengan pendefinisian dan kendali kualitas serta evaluasi umpan balik kesesuaian terhadap persyaratan kualitas, keterandalan, keamanan, dan biaya-biaya yang berkaitan dengan akibat kegagalan untuk

memenuhi persyaratan di dalam pabrik dan ditangan pelanggan.

Sedangkan Hansen dan Mowen (1997:7) mengemukakan bahwa “Biaya kualitas merupakan biaya yang timbul karena mungkin atau telah dihasilkan produk yang jelek kualitasnya”.

2. Komponen-komponen Biaya Kualitas

Shigeru Mizuno (1994:189) menjelaskan, bahwa ada tiga jenis biaya yang tidak akan dapat dihindari dalam biaya kualitas, biaya-biaya tersebut antara lain berupa :

a. Biaya Kegagalan

Biaya cacat dan bahan yang tidak sesuai dengan spesifikasi, kehilangan yang disebabkan hasil dari bahan dan produk sisa, perbaikan untuk membetulkan produk cacat, hasil efisiensi kerja yang rendah, dan biaya untuk menutup diskon akibat produk dengan kualitas yang rendah dan untuk menanggapi keluhan konsumen. Biaya ini dapat dibagi menjadi dua bagian, sebagai berikut :

- 1) Biaya kegagalan internal yaitu kerugian sebagai akibat dari kegagalan kualitas.
- 2) Biaya kegagalan eksternal yaitu kerugian sebagai akibat dari kegagalan desain.

b. Biaya Penilaian

Biaya ini meliputi biaya pengujian dan pemeriksaan untuk mempertahankan standar kualitas.

c. Biaya Pencegahan

Biaya ini timbul akibat pencegahan cacat yang timbul melalui analisis, institusionalisasi, pendidikan, pelatihan, pengukuran, instrumentasi, peningkatan presisi peralatan dan lain-lain.

Sedangkan Supriyono (1993 : 379) juga mengemukakan bahwa biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk. Biaya tersebut dapat dikelompokkan kedalam empat golongan, yaitu:

a. Biaya Pencegahan

Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk mencegah kerusakan produk atau jasa yang diproduksi yang mencakup biaya yang berhubungan dengan perencanaan, pengimplementasian, dan biaya pemeliharaan sistem kualitas. Jika terjadi kenaikan biaya pencegahan kita mengharapkan terjadinya penurunan biaya kegagalan. Jadi biaya kegagalan terjadi dalam rangka untuk menurunkan jumlah unit produk atau jasa yang mengalami ketidakpastian. Contoh biaya pencegahan meliputi biaya perekayasaan kualitas, program pelatihan kualitas, perencanaan kualitas, evaluasi para pemasok, audit kualitas, daur kualitas, dan telaah rancangan.

b. Biaya Penilaian

Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk atau jasa sesuai dengan persyaratan-persyaratan kualitas.

Tujuan utama fungsi penilaian adalah untuk mencegah pengiriman barang-barang yang tidak sesuai persyaratan ke para pelanggan. Contoh biaya ini meliputi biaya inspeksi dan pengujian bahan, inspeksi pengepakan, supervisi aktivitas penilaian, penerimaan produk, penerimaan proses, verifikasi pemasok, dan pengujian lapangan. Biaya penerimaan produk meliputi pengsampelan "*batch-batch*" atau produk selesai untuk menentukan apakah produk tersebut memenuhi tingkat kualitas yang diterima, jika produk tersebut dalam kendali dan dapat menghasilkan produk yang tidak rusak, jika tidak dalam kendali maka proses tersebut harus dihentikan sampai tindakan koreksi diambil.

c. Biaya Kegagalan Internal

Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi karena produk dan jasa sesuai persyaratan terdeteksi sebelum barang dan jasa tersebut dikirimkan ke pihak pelanggan. Kegagalan ini adalah kegagalan yang terdeteksi oleh aktivitas-aktivitas penilaian. Contoh biaya ini adalah sisa produk, pengerjaan kembali, kerusakan (*downtime*), inspeksi kembali, pengujian kembali dan perubahan rancangan. Biaya ini tidak timbul jika tidak ada kerusakan.

d. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi karena produk atau jasa gagal menyesuaikan persyaratan-persyaratan yang diketahui setelah produk tersebut dikirimkan ke pelanggan. Contoh biaya ini adalah biaya kehilangan penjualan (berhubungan dengan kinerja).

kembalian atau cadangan, garansi atau jaminan, perbaikan, penggantian produk, dan penyesuaian keluhan.

3. Pelaporan Biaya Kualitas

Pelaporan biaya kualitas memiliki peranan penting bagi suatu perusahaan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas dan mengendalikan biaya kualitas. Penurunan biaya kualitas harus disertai dengan peningkatan kualitas. Signifikansi keuangan biaya kualitas dapat digambarkan dalam bentuk persentase dari penjualan yang sesungguhnya sehingga perusahaan akan mengetahui peluang-peluang dalam meningkatkan laba dengan cara menurunkan biaya.

Bentuk Laporan Biaya Kualitas

PT X

Laporan Biaya Kualitas

Tahun 19xx

| | <u>Biaya Kualitas</u> | <u>% Dari Penjualan</u> |
|-----------------------|-----------------------|-------------------------|
| Biaya Pencegahan : | | |
| Pelatihan kualitas | xxx | |
| Perekayasaan kualitas | <u>xxx</u> | |
| Jumlah | xxxx | xx % |
| Biaya Penilaian : | | |
| Inspeksi bahan | xxx | |
| Penerimaan produk | xxx | |
| Penerimaan proses | <u>xxx</u> | |
| Jumlah | xxxxx | xx % |
| Kegagalan Internal: | | |
| Sisa | xxx | |
| Pengerjaan kembali | <u>xxx</u> | |
| Jumlah | xxxxx | xx % |
| Kegagalan Eksternal | xxx | |
| Keluhan pelanggan | xxx | |
| Garansi (Jaminan) | xxx | |
| Reparasi | <u>xxx</u> | |
| Jumlah | <u>xxxxx</u> | <u>xx %</u> |
| Jumlah Biaya Kualitas | xxxxx | xx % |

4. Kegunaan Biaya Kualitas

Informasi biaya kualitas dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, antara lain (Fandy,1996:40) :

- a. Mengidentifikasi peluang laba (Penghematan biaya dapat meningkatkan laba).
- b. Menentukan apakah biaya-biaya kualitas telah didistribusikan dengan tepat.
- c. Penentuan dalam anggaran dan perencanaan laba.
- d. Menjadi alat ukur tentang hubungan masukan dan keluaran.
- e. Sebagai ukuran penilaian kinerja yang obyektif.

Selain itu ada kegunaan potensial informasi pada imajinasi manajemen. Beberapa kegunaan tersebut dapat dikelompokkan dalam empat kategori :

- a. Biaya kualitas bisa digunakan untuk mempromosikan produk dan kualitas jasa sebagai parameter bisnis.
- b. Memberikan peningkatan pada pengukuran pelaksanaan
- c. Menyediakan cara untuk perencanaan dan pengendalian biaya kualitas.
- d. Bertindak sebagai motivator.

Fungsi lain biaya kualitas seperti yang dikemukakan Feigenbaum (1989: 199-120) antara lain berupa :

- a. Biaya Kualitas Berfungsi Sebagai Alat Ukur

Biaya kualitas memberikan ukuran komparatif untuk mengevaluasi program kualitas versus nilai dari hasil yang dicapai.

b. Biaya Kualitas Berfungsi Sebagai Alat Analisis Kualitas-Proses

Biaya kualitas yang dirinci secara tepat berdasar limit produk atau segmen-segmen dari arus proses akan menunjukkan secara tepat bidang masalah utama dan berfungsi sebagai alat analisis yang efektif.

c. Biaya Kualitas Berfungsi Sebagai Alat Pemrograman

Biaya kualitas dalam hal ini merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi tindakan-tindakan yang membawa hasil paling potensial, karena tindakan-tindakan tersebut mempunyai prioritas bila dikaitkan dengan urutan waktu.

d. Biaya Kualitas Berfungsi Sebagai Alat Peramal

Data biaya kualitas merupakan kendali untuk mengevaluasi dan menjamin prestasi dalam atau produk dan dalam memenuhi persaingan di pasar. Data biaya kualitas juga membantu menghasilkan dugaan biaya yang sah dalam rangka mendapatkan bisnis baru dalam jasa atau produk dan membantu pengevaluasian positif terhadap prestasi produk dalam hubungannya dengan pelayanan dan jaminan, termasuk perbaikan dan penghentian serta penarikan produk atau ongkos liabilitas.

Dari kegunaan biaya kualitas yang telah tersebut di bagian atas dapat diketahui bahwa tujuan utama laporan biaya kualitas adalah untuk memperbaiki dan mempermudah perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial.

B. Laba

Laba merupakan kelebihan harga jual atas harga pokok atau untuk suatu perusahaan secara keseluruhan merupakan kelebihan pendapatan atas seluruh beban atau biaya. Morine (1986 : 3), mengemukakan bahwa ada tiga kemungkinan yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan laba, yaitu :

1. Meningkatkan Volume Penjualan

Dapat dicapai dengan menaikkan volume penjualan dengan asumsi tidak terdapat kenaikan biaya tak langsung dalam menangani volume tambahan itu.

2. Menaikkan Harga Jual

Secara khusus kenaikan harga merupakan cara tercepat untuk meningkatkan laba dengan anggapan dalam keadaan *ceteris paribus*, maka penambahan laba terjadi segera setelah perubahan harga mulai berlaku. Menaikkan harga relatif memerlukan waktu yang sedikit dibandingkan dengan meningkatkan volume penjualan dan mengurangi biaya.

3. Mengurangi Biaya

Biaya memiliki hubungan yang negatif dengan laba dimana untuk meningkatkan laba suatu perusahaan harus melakukan pengefsienan untuk melakukan sesuatu secara efektif dan efisien agar diperoleh hasil yang lebih banyak dengan biaya yang lebih sedikit.

Sedangkan beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh dalam peningkatan laba adalah sebagai berikut :

1. Memperluas pemasaran.
2. Meningkatkan produktivitas staf penjualan.
3. Meniadakan produk.
4. Melakukan promosi.
5. Meningkatkan produktivitas melalui sumber daya manusia.
6. Melakukan efisiensi dalam hal pembelian dan melakukan pengendalian sediaan.
7. Memperkecil perpajakan.
8. Mempercepat tagihan dari para debitur.

C. Hubungan Biaya Kualitas Dengan Perolehan Laba

Tjiptono dan Diana (1996 : 10) mengemukakan bahwa dengan melakukan perbaikan kualitas terus menerus, maka perusahaan dapat meningkatkan labanya melalui dua rute, yaitu :

1. Rute Pertama

Perbaikan kualitas secara terus menerus dapat memperbaiki posisi persaingan perusahaan sehingga pangsa pasarnya semakin besar dan harga jualnya dapat lebih tinggi. Kedua hal ini mengarah pada peningkatan penghasilan sehingga laba yang diperoleh juga semakin besar.

2. Rute Kedua

Perbaikan yang terus menerus dapat meningkatkan output yang bebas dari kerusakan (output yang dihasilkan lebih berkualitas). Hal ini menyebabkan total biaya produksi berkurang dan sekaligus mengurangi biaya operasinal, dengan demikian laba yang diperoleh akan meningkat.

Perubahan laba dari periode ke periode sebagian disebabkan oleh faktor kualitas produk, yaitu besar kecilnya biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan produk yang berkualitas. Pengukuran perubahan jumlah laba yang disebabkan oleh biaya kualitas tersebut disebut pengukuran biaya kualitas berkait laba. Peningkatan kualitas memungkinkan peningkatan pada perolehan laba. Peningkatan kualitas ditandai dengan semakin berkurangnya pengerjaan ulang, sedikitnya kegagalan produk, berkurangnya penundaan, berkurangnya hambatan-hambatan proses produksi serta semakin baiknya penggunaan bahan baku, jam mesin, tenaga kerja dan sumber daya perusahaan. Adanya peningkatan kualitas akan mengakibatkan aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah juga berkurang, ini berarti bahwa peningkatan kualitas dapat mengurangi jumlah masukan yang disertai dengan jumlah keluaran. Berkurangnya jumlah masukan yang digunakan untuk memproduksi output dalam jumlah yang sama atau lebih besar menunjukkan adanya suatu peningkatan dalam perolehan laba. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

1. H_0 : Tidak ada hubungan antara biaya kualitas dengan laba.

H_1 : Ada hubungan antara biaya kualitas dengan laba

2. H_0 : Biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap laba

H_1 : Biaya kualitas berpengaruh terhadap laba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT Sari Husada Tbk Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan tentang peranan biaya kualitas terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian ini hanya berlaku bagi perusahaan yang bersangkutan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan November 2002

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Sari Husada Tbk Yogyakarta

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian :

- a. Pimpinan perusahaan
- b. Kepala bagian keuangan

- c. Kepala bagian pengendalian kualitas
 - d. Kepala bagian pemasaran
2. Objek Penelitian
- a. Biaya kualitas yang terdapat di perusahaan.
 - b. Laba perusahaan
 - c. Total penjualan

D. Data yang Diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan
2. Struktur organisasi perusahaan
3. Laporan biaya kualitas
4. Laporan laba rugi perusahaan
5. Total penjualan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meminta data yang ada di perusahaan. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi staf bagian keuangan yang terkait dengan laporan biaya kualitas.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada untuk mendapatkan gambaran tentang perusahaan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada staf perusahaan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan penulis. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan dan laporan biaya kualitas yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui peranan biaya kualitas terhadap laba perusahaan maka teknik yang akan digunakan adalah :

1. Analisis untuk mengetahui program perbaikan kualitas perusahaan.
 - a. Menghitung persentase setiap elemen biaya kualitas dengan total biaya kualitas.
 - b. Analisis tren persentase biaya kualitas dari penjualan.
2. Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara biaya kualitas dengan laba perusahaan dilakukan dengan cara :
 - a. Analisis korelasi linear sederhana

Besarnya koefisien korelasi (r) ditentukan dengan menggunakan rumus Karl Pearson :

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Analisis ini digunakan untuk menentukan adanya hubungan antara biaya kualitas (X) dengan tingkat perolehan laba (Y), sehingga akan diketahui besar atau kecil hubungan tersebut. Besarnya koefisien korelasi (r) antara dua variabel adalah nol sampai ± 1 . Apabila dua variabel memiliki $r = 0$, berarti antara dua variabel tersebut tidak ada hubungan. Sedangkan apabila dua variabel tersebut memiliki $r = \pm 1$, maka dua variabel tersebut memiliki hubungan yang sempurna. Standar umum yang biasanya digunakan untuk menentukan besarnya korelasi adalah (Mubyarto dan Suratno,1990:103) :

| | |
|--------------------|--------------------------|
| Sampai dengan 0,20 | = Korelasi rendah sekali |
| 0,20 – 0,40 | = Korelasi rendah |
| 0,40 – 0,70 | = Korelasi sedang |
| 0,70 – 0,90 | = Korelasi tinggi |
| 0,90 – 1,00 | = Korelasi tinggi sekali |

Setelah koefisien korelasi diketahui kemudian dilakukan uji hipotesis untuk menguji kebenaran dari suatu pernyataan, uji yang digunakan untuk menyatakan ada hubungan antara biaya kualitas dengan laba adalah uji t.

Langkah-langkah Pengujian Hipotesis :

1) Menentukan H_0 dan H_1

Jika $H_0 : b = 0$, maka tidak ada hubungan antara biaya kualitas dengan laba.

Jika $H_1 : b \neq 0$, maka ada hubungan antara biaya kualitas dengan laba.

2) Menentukan *level of significant* (α) dimana $\alpha = 5\%$ dengan *nilai level of confidence* 95 % dan *degree of freedom* $n-2$.

3) Menentukan uji signifikansi terhadap variabel independen dengan

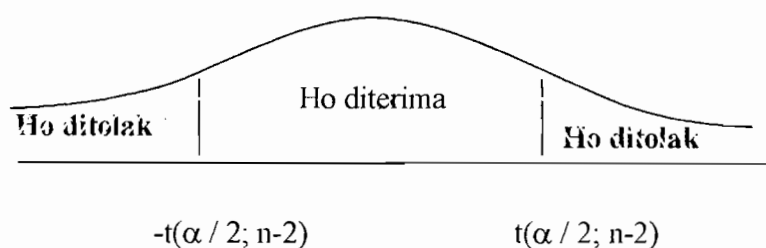
rumus:

$$t_o = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

4) Menentukan kriteria pengujian dua sisi dengan nilai t tabel



5) Membandingkan nilai t_o dengan t tabel, kemudian mengambil keputusan apakah H_o diterima atau ditolak.

Jika $t_o > t$ tabel $t(\alpha / 2; df)$ maka H_o ditolak

Jika $t_o < t$ tabel $t(\alpha / 2; df)$ maka H_o diterima

b. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah biaya kualitas mempunyai pengaruh terhadap laba perusahaan. Secara umum persamaan garis regresi dapat dihitung dengan persamaan :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Tingkat laba

a = Titik potong kurva terhadap sumbu Y (intersep)

b = Kemiringan (slope) atau koefisien regresi

X = Biaya kualitas

Nilai a dan b dicari berdasarkan 2 persamaan berikut :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum X}{N}$$



Setelah koefisien regresi diketahui dilakukan uji hipotesis untuk menguji kebenaran dari suatu pernyataan, uji yang digunakan untuk menyatakan biaya kualitas berpengaruh terhadap laba adalah uji t.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah :

1) Menentukan H_0 dan H_1

Jika $H_0 : b = 0$, maka biaya kualitas tidak berpengaruh dengan laba.

Jika $H_1 : b \neq 0$, maka biaya kualitas berpengaruh dengan laba

2) Menentukan *level of significant* (α) dimana $\alpha = 5\%$ dengan nilai *level of confidence* 95 % dan *degree of freedom* $n-2$.

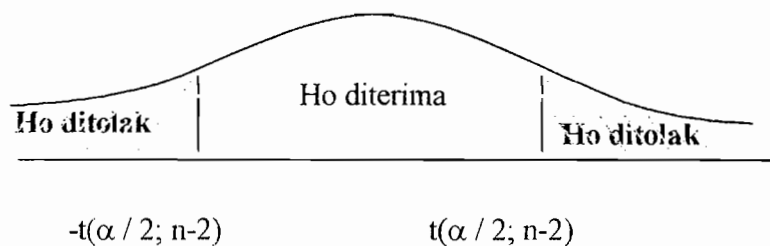
3) Menentukan uji signifikansi terhadap variabel independen dengan rumus:

$$t_0 = \frac{b}{\sigma_b}$$

b = koefisien regresi

σ_b = *Standar error* b

4) Menentukan kriteria pengujian dua sisi dengan nilai t tabel



- 5) Membandingkan nilai t_o dengan t tabel, kemudian mengambil keputusan apakah H_o diterima atau ditolak.

Jika $t_o > t$ tabel $t(\alpha / 2; df)$ maka H_o ditolak

Jika $t_o < t$ tabel $t(\alpha / 2; df)$ maka H_o diterima

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Dalam rangka swasembada protein, pada tahun 1954 Indonesia bekerjasama dengan PBB mendirikan pabrik susu nabati dengan nama N.V. Saridele. Pengelolaannya dipercayakan kepada Bank Industri Negara, sedangkan PBB sebagai UNICEF memberikan pinjaman mesin-mesin pengolah susu oleh N.V. Saridele melalui Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Pada tahun 1962 pengelolaan N.V Saridele diserahkan kepada Badan Pimpinan Umum Farmasi Negara dan berubah menjadi perusahaan negara yaitu P.N. Saridele. Prof. Dr. Satrio selaku Menteri Kesehatan saat itu menugaskan PN Saridele untuk membuat sejenis susu bayi dan kemudian diberi nama SGM (Susu Gula Minyak). Kemudian PN Saridele menambahkan hasil produksinya dengan makanan anak sejenis bubur, yaitu SNM (Susu Nasi Minyak). Ketika Indonesia bergabung lagi dengan PBB pada tahun 1967 UNICEF menyerahkan kepemilikan seluruh harta perusahaan ke Departemen Kesehatan. Perubahan kebijakan pemerintah yang berkenaan dengan pengelolaan perusahaan-perusahaan, yaitu dengan dihapuskannya BPU, termasuk pula BPU Farmasi merubah juga status PN Saridele.

Tanggal 18 Agustus 1968 dengan dibentuknya PT Kimia Farma, kepemilikan dan pengelolaan PN Saridele diserahkan kepada PT Kimia Farma

dengan mengganti nama menjadi PT Kimia Farma Unit IV. Setelah berlangsung dua tahun berubah menjadi PT Kimia Farma Unit Produksi Unit Produksi Yogyakarta. Kemudian pada tanggal 8 Mei 1972 PT Kimia Farma menandatangani suatu kerjasama dengan PT Tiga Raksa yang kemudian membentuk PT Sari Husada dibawah akte nomor yang disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan suatu keputusan tanggal 28 September 1972 nomor Y.A.5/159/7, serta didaftarkan di kantor Panitera Pengadilan Negeri Yogyakarta tanggal 3 Oktober 1972 nomor 73/72/PT dan diumumkan dalam berita Negara RI tanggal 26 Desember 1972 nomor 103 tambahan nomor 542. Secara operasional PT Sari Husada baru menjalankan usahanya tanggal 1 Oktober 1972 dengan memanfaatkan fasilitas Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) seperti diatur dalam undang-undang nomor 6 tahun 1968.

Pada tanggal 4 Juni 1983 berdasarkan surat nomor SI 083/IM/1983, BAPEPAM memberikan kesempatan kepada PT Sari Husada untuk menjual sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia di Jakarta. Sehingga, komposisi kepemilikan saham PT Sari Husada sejak saat itu adalah ; 43,54% oleh PT Kimia Farma ; 35,63 % oleh PT Tiga Raksa ; dan 20,83% dimiliki oleh publik.

Pada tahun 1992, keseluruhan saham yang dimiliki oleh PT Kimia Farma dijual kepada PT Tiga Raksa sehingga kepemilikan saham PT Tiga Raksa pada PT Sari Husada menjadi 79,17%. Berdasarkan keputusan RUPS luar biasa tanggal 2 Mei 1994, PT Sari Husada memutuskan untuk melakukan penawaran Umum Terbatas III kepada pemegang saham disertai dengan hak memesan efek terlebih dahulu, sejumlah 14.264.650 lembar saham dengan harga Rp 2.000,00

per saham dengan tujuan memperoleh dana untuk membiayai akuisisi terhadap seluruh saham PT Sugizino dari PT Tiga Raksa.

PT Sari Husada melakukan aliansi strategis dengan Nutricia International B.V. pada tahun 1998. Maka, komposisi kepemilikan saham menjadi 72,99% oleh Nutricia International B.V; 5,99% oleh PT Tiga Raksa ; 0.0001% oleh PT Tiga Raksa Satria dan sebesar 21,03% dimiliki oleh publik. Pada tahun 2001, PT Sari Husada kembali mengalami perubahan kepemilikan saham terbaru, yaitu Nutricia International B.V 80,80% ; lembaga dan masyarakat Indonesia sebesar 16,50% ; dan lembaga dan masyarakat asing sebesar 2,70%.

B. Misi Dan Visi Perusahaan

1. Misi Perusahaan

Sejak awal didirikan, perusahaan mengemban misi untuk membantu pemerintah Indonesia dalam rangka swasembada protein, dengan mendirikan pabrik susu. Dalam pelaksanaannya, perusahaan ini menjalin kerjasama dengan PBB melalui beberapa badannya yaitu UNICEF dan FAO.

2. Visi Perusahaan

PT Sari Husada bergerak di bidang perindustrian, terutama pembuatan makanan dan minuman untuk keperluan kesehatan. Antara lain pembuatan berbagai macam hasil susu terutama makanan dan minuman bayi. Dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, perusahaan selalu berusaha untuk mencapai visi baru yaitu menunjang kesehatan dan pengembangan kecerdasan anak-anak Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk makanan

bergizi. Pemikiran inilah yang memacu perusahaan untuk bekerja terus secara berkesinambungan selama bertahun-tahun. Disamping itu PT Sari Husada mempunyai tujuan yaitu :

- a. Membantu pemerintah dalam menyiapkan kader bangsa yang sehat dan cerdas, sebab bangsa yang kuat dapat dirintis melalui makanan yang berkualitas dan bergizi sejak bayi.
- b. Menghasilkan produk pengganti atau pelengkap air susu ibu yang berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau. Khususnya oleh masyarakat Indonesia.

Produk berkualitas tinggi artinya memenuhi persyaratan dan standar internasional yang telah ditetapkan oleh FAO dan *WHO food standard program*, *Codez Alimentaris Commision Alinorm 85/26*.

PT Sari Husada memiliki lima tanggungjawab sosial yang menjadi dasar peencanaan strategi perusahaan, yaitu :

1. Meningkatkan kesehatan nutrisi bayi di Indonesia
2. Membantu para ibu yang tidak mampu menyusui bayinya.
3. Mengembangkan dan meningkatkan industri pengolahan makanan.
4. Meningkatkan standar hidup orang Indonesia, terutama untuk mengurangi pengangguran.
5. Mengurangi import makanan olahan produk susu bubuk.

Tujuan utama PT Sari Husada adalah untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya dan memperoleh *return* yang menguntungkan bagi para investor melalui pertumbuhan yang pesat.

C. Lokasi Perusahaan

PT Sari Husada adalah sebuah perusahaan multi internasional yang dimiliki oleh Numico Internasional BV yang berpusat di Belanda. Lokasi atau letak perusahaan PT Sari Husada berada di Jalan Kusumanegara PO BOX 37 Yogyakarta. Pada lokasi tersebut berdiri bangunan pabrik dan kantor. Luas tanah pada lokasi tersebut adalah 19.440 m² dan bangunan kantor seluas 1.290 m². adapun luas tanah yang disediakan untuk sarana pengolahan air limbah seluas 6.250m² dengan bangunan seluas 2.460m², kemudian gedung timur dengan luas tanah 2.688 m² dan luas bangunan 2.273 m². Lokasi yang kedua terletak di jalan Pramuka yang disebut Gudang Giwangan dengan luas tanah 10.413 m² dengan luas bangunan 3.700 m².

Karena lahan pabrik di jalan Kusumanegara Yogyakarta tidak mampu lagi menampung pesatnya kemajuan dan perkembangan PT Sari Husada Tbk, maka diperlukan lokasi baru yang lebih memungkinkan untuk menampung perluasan di masa yang akan datang. Guna mendukung produksi, PT Sari Husada membeli tanah seluas 15 hektare untuk gudang dan sarana produksi. Lokasi ini terletak di desa Kemudo, Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, sekitar 20 kilometer kearah timur Yogyakarta.

PT Sari Husada terdiri dari 4 (empat) bagian pokok, yaitu :

1. Kantor Pusat dan Marketing

Kantor pusat dan marketing PT Sari Husada dipindahkan ke Jakarta dengan berbagai pertimbangan, kantor beralamat di gedung Tira Building lantai 3, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B3 Jakarta Selatan 12920.

2. Pabrik I

Pabrik I yang terletak di kelurahan Muja-muju Yogyakarta tepatnya di jalan Kusumanegara No. 173 Yogyakarta. Terdiri dari kegiatan produksi (3 mesin *spray drier* dan 1 mesin *drum drier*) serta kantor kegiatan administrasi.

3. Pabrik II

Pabrik II PT Sari Husada adalah sebuah pabrik susu yang sangat luas terletak di desa Kemudo kecamatan Prambanan, tepatnya di Jalan raya Yogya – Solo Km 19 desa Kemudo, Prambanan Klaten. PT Sari Husada telah merencanakan secara lengkap seluruh kegiatan produksi dan proses produksi, *finishing*, *packing*, IPAL dan gudang, serta sarana bahan baku dan gudang barang / produk jadi.

4. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Pabrik I

Sebagai perusahaan yang mempunyai wawasan lingkungan, PT Sari Husada membangun IPAL, sebagai sarana peembuangan air sisa pencucian alat-alat produksi yang merupakan percotohan IPAL di DIY dan Jawa Tengah. IPAL terletak di bantaran kali Gajah Wong yang jaraknya kurang lebih 300 meter sebelah timur lokasi pabrik I.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi pabrik, kantor pusat dan *marketing* adalah :

1. Sejarah

Lokasi pabrik ini berkaitan dengan sejarah berdirinya PT Sari Husada, dimana awal mula berdirinya pabrik di jalan Kusumanegara yang pada saat itu masih belum berkembang seperti saat ini.

2. Pengadaan bahan baku

Lokasi pabrik I dan II yang tidak terlalu jauh dari sumber bahan baku yang diperlukan, misalnya susu segar yang didapatkan dari Gabungan Koperasi Susu Indonesia di Yogyakarta, Boyolali, Klaten, dan Purwokerto. Sedangkan untuk pengadaan gula pasir diperoleh dari pabrik gula Tasik Madu, dan susu krim didatangkan dari New Zealand.

3. Tenaga kerja

Pabrik I dan II terletak di kota Yogyakarta dan Klaten yang sangat padat penduduknya, sehingga sangat mudah untuk mendapatkan tenaga kerja yang banyak dan terdidik.

4. Transportasi

Lokasi pabrik I dan II yang tidak jauh dari jalan raya serta berada di tengah kota yang sangat memudahkan dalam hal pengangkutan, baik untuk bahan baku, maupun hasil produksi dengan biaya yang relatif murah.

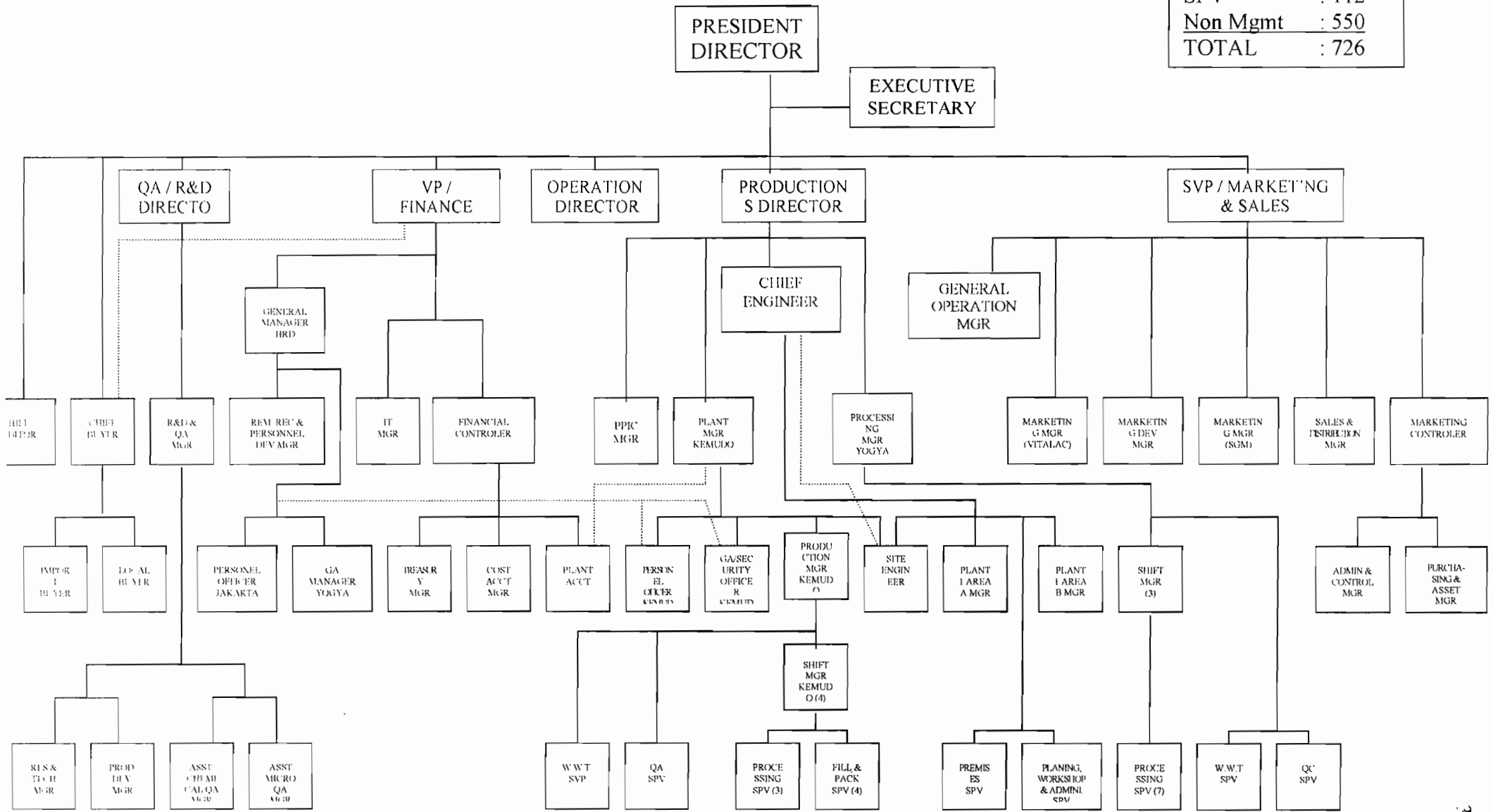
5. Pusat perekonomian nasional dan internasional

Kota Jakarta merupakan denyut nadi perekonomian negara yang memungkinkan PT Sari Husada menangkap peluang pasar yang masih terbuka lebih luas.

6. Pusat kebijakan pemerintah

Sebagai pusat kebijakan pemerintah, kota Jakarta adalah tempat ideal bagi PT Sari Husada untuk menentukan kebijakan bagi perusahaan sendiri yang berakibat positif bagi kelangsungan kegiatan perusahaan yang sesuai dengan kondisi negara pada saat itu.

| | |
|--------------|--------------|
| Manager | : 21 |
| Jr. Manager | : 40 |
| SPV | : 112 |
| Non Mgmt | : 550 |
| TOTAL | : 726 |



Gambar IV.1
Struktur Organisasi Perusahaan
PT Sari Husada Tbk

D. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan melalui strategi yang dipilih. PT Sari Husada merupakan perusahaan yang mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Royal Numico International BV yang juga pemilik dari Group Nutricia. Struktur organisasi yang diterapkan di PT Sari Husada menggunakan sistem garis dan staf, dimana setiap bawahan hanya bisa mendapatkan perintah kepada bagian lain meskipun garis kedudukannya masih di bawah manajer tersebut. Adapun pembagian tugas dan wewenang masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan pada tahun 2002 akan diuraikan sebagai berikut :

1. Direktur Utama
 - a. Menjadi pimpinan dalam rapat direksi
 - b. Memikirkan dan bertanggungjawab terhadap kemajuan perusahaan
 - c. Memimpin rapat anggaran dan tahunan perusahaan
 - d. Bertugas mengkoordinir para direktur yang duduk dalam dewan direksi dan apabila terjadi perbedaan pendapat maka direktur utama berhak mengambil keputusan.

2. Direktur Pengawasan Kualitas, Penelitian dan Pengembangan Produk
 - a. Bertanggungjawab kepada direktur utama dalam bidang pengawasan kualitas, penelitian dan pengembangan produk.

- b. Melakukan pemeriksaan kualitas dan mutu bahan baku, bahan pembantu, dan segala bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi susu atau bahan jadi akhir
- c. Melakukan pengawasan mutu selama produk sedang diproduksi dengan melalui beberapa tahap yang senantiasa dilakukan demi tetap terjaganya mutu dan kualitas dari susu produksi PT Sari Husada Tbk.
- d. Bertanggungjawab terhadap kualitas-kualitas produk khususnya dalam usaha pencegahan produk dari segala bentuk pencemaran
- e. Bertanggungjawab melakukan penelitian dan pengembangan produk meliputi segi teknis, baik untuk produk lama maupun produk baru
- f. Dalam tugasnya direktur bagian ini dibantu oleh Manajer *Riset and Development* dan *Quality Assurance*

3. Direktur Keuangan

- a. Bertanggungjawab kepada direktur utama dalam segala kegiatan yang menyangkut keuangan perusahaan dan juga bertanggungjawab terhadap bagian bawahannya
- b. Memberikan laporan, mengemukakan saran-saran dan pendapat lisan atau tertulis kepada direktur utama
- c. Memeriksa laporan keuangan sebelum dipertanggungjawabkan kepada direktur utama
 - 1) Membawahi kegiatan administrasi saham dan manajer keuangan
 - 2) Dalam tugasnya direktur keuangan dibantu oleh *General Manager HRD*, manajer personalia, dan pengawas keuangan

4. Direktur Operasi

- a. Bertanggungjawab kepada direktur utama dalam segala kebijakan yang menyangkut operasi perusahaan
- b. Bertanggungjawab dalam bidang teknis dan operasi mesin-mesin.

5. Direktur Produksi

- a. Bertanggungjawab kepada direktur utama dalam pelaksanaan produksi
- b. Memberikan laporan, mengemukakan saran-saran dan pendapat lisan maupun tertulis kepada direktur utama
- c. Secara umum direktur produksi tugasnya adalah mengatur dan mengawasi produksi sesuai dengan kebijaksanaan umum. Secara operasional bagian produksi bertanggungjawab terhadap jalannya atau jadwal produksi, sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam melayani permintaan konsumen
- d. Membawahi bagian produksi yang terdiri dari kepala bagian mesin, manajer PPIC, manajer perencanaan, dan manajer proses produksi di Yogyakarta.

6. Direktur Pemasaran

- a. Bertanggungjawab kepada direktur utama
- b. Memberikan laporan, mengemukakan saran-saran dan pendapat lisan dan atau tertulis kepada direktur utama
- c. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam bidang tugasnya
- d. Mewakili perusahaan atas perintah direktur utama

E. Personalia

1. Tenaga Kerja

Sumber daya yang terampil adalah bagian penting dari suatu perusahaan.

Jumlah karyawan PT Sari Husada sampai saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Tenaga Kerja Indonesia : ± 616 orang
- b. Tenaga kerja asing : 2 orang
- c. Tenaga kerja dari pihak ke-3 : ± 533 orang, yang terdiri dari 37 orang staf manajemen, 581 orang staf non manajemen, dan 533 orang karyawan biasa

2. Sistem Penggajian

Upah kerja yang diberikan oleh PT Sari Husada minimal adalah 20%-40% diatas tarif UMR yang telah ditetapkan oleh propinsi DIY

- a. Upah bulanan bagi non jabatan, yang terdiri dari gaji, uang premi, dan uang transport.
- b. Upah bulanan bagi karyawan pemegang jabatan, yang terdiri dari gaji, uang premi, uang transport,representasi jabatan
- c. Upah tahunan bagi karyawan non jabatan maupun pemegang jabatan, yang terdiri dari gaji ke-13 atau Tunjangan Hari Raya,gaji ke-14 atau Tunjangan Akhir Tahun.
- d. Penerimaan atau penghasilan lain-lain
 - 1) Ekstra premi ke-1, sebesar dua kali uang premi bulanannya yang diberi saat menjelang tahun baru
 - 2) Ekstra premi ke-2, sebesar dua kali uang premi bulanannya yang diberikan saat menjelang Natal dan Tahun Baru

3. Jam Kerja

PT Sari Husada menerapkan sistem lima hari kerja, yaitu dari hari Senin hingga Jumat, sedangkan hari Sabtu dan Minggu libur. Bagi karyawan yang dikenakan suatu hal diharuskan bekerja di hari Sabtu dan Minggu, maka dihitung sebagai upah lembur. Jam kerja yang wajib dijalani selama satu hari kerja adalah 8 jam, sehingga jumlah jam kerja wajib dalam satu minggu (5 hari) adalah 40 jam.

a. Bagi karyawan produksi, QA, satpam dan penjaga mesin pembangkit tenaga jam dinasnya diatur secara beregu (shift), yaitu sebagai berikut :

- 1) Shift pagi : 07.00 WIB – 15.30 WIB
- 2) Shift siang : 14.30 WIB – 23.30 WIB
- 3) Shift malam : 22.30 WIB – 07.30 WIB

b. Bagi karyawan selain point di atas, jam kerja dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 16.30 WIB

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan yang diberikan perusahaan kepada para karyawan meliputi :

- a. Uang pakaian tiap tahun
- b. Karyawan lapangan mendapatkan inventaris dan alat perlindungan kerja
- c. Uang kesehatan
- d. Bantuan sosial perkawinan, kelahiran, dan kematian
- e. Tunjangan hari tua / pensiun
- f. Setahun sekali perusahaan mengadakan kegiatan darmawisata bersama
- g. Karyawan mendapatkan makan siang di perusahaan
- h. Uang bonus

5. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas yang diberikan untuk karyawan PT Sari Husada adalah sebagai berikut:

- a. Perumahan
- b. Kendaraan
- c. Kesehatan
- d. Kesejahteraan
- e. Tempat ibadah
- f. Distribusi susu bubuk FCMP
- g. *Industrial relation*
- h. Olah raga dan kesenian

F. Proses Produksi

1. Bahan yang diperlukan

Adapun bahan baku yang digunakan untuk pembuatan produk susu PT Sari Husada, meliputi :

a. Susu sapi segar

Bahan ini diperoleh dari Koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta dan daerah Jawa Tengah.

b. Susu bubuk skim

Merupakan susu sapi yang telah dihilangkan lemaknya sehingga hanya mengandung 1% lemak dan merupakan bahan pokok yang berbentuk susu bubuk. Bahan baku ini masih didatangkan dari Australia dan New Zealand.

c. Gula pasir, beras dan minyak nabati (*mixi oil*)

Gula pasir diperoleh dari pabrik Tasikmadu Surakarta, beras didapat dari daerah Yogyakarta, *mixi oil* yang digunakan merupakan campuran antara minyak kelapa dan kacang, sebagai pengganti minyak lemak susu.

d. Vitamin dan mineral

Sebagai komposisi dalam susu bubuk dan susu bubuk bayi diperoleh baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Vitamin-vitamin tersebut antara lain adalah vitamin A, B1, B2, B6, B12, C, D, E, dan vitamin K. Sedangkan mineral meliputi Kalsium, Fosfor, Magnesium, Natrium, Ferum, dan Logium.

2. Proses produksi

Proses utama PT Sari Husada Yogyakarta adalah bubuk SGM (Susu Gula Minyak). Pengolahannya secara garis besar adalah sebagai berikut :

a. *Processing*

- 1) *Processing* merupakan pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi yang disebut inti SGM.
- 2) Sebelum dilakukan inti SGM, terlebih dahulu dilakukan pembentukan ruangan dan alat-alat serta mesin-mesin processing. Proses pembersihan dilakukan selama 24 jam berturut-turut. Tahap ini meliputi penyediaan bahan baku, *Rixing and Pasturizing*, *Clarifying*, *Homogenizing*, *Preheating* atau *Second Pasteurizing*, dan yang terakhir *Drying*

b. *Finishing*

Finishing merupakan proses penambahan *ingredients* di dalam bahan inti SGM sampai menghasilkan bahan jadi. Tahap *finishing* ini meliputi :

- 1) Pencampuran gula, vitamin, dan mineral
- 2) Pencampuran bahan inti susu bubuk SGM, *skim milk powder*, serta campuran dari gula, vitamin dan mineral.
- 3) Pemberian zat pengawet, sendok dan penutup kaleng dengan tutup logam (penutup pertama).

c. *Packing*

Merupakan proses penutupan dengan plastik (penutup kedua) dan proses pemasukan kaleng-kaleng atau aluminium foil sachets ke dalam karton box dan peti kayu.

3. Jenis produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan oleh PT Sari Husada adalah sebagai berikut :

- a. SGM 1 (Susu Gula Minyak)
- b. SNM (Susu Nabati Minyak)
- c. LLM (*Low Lactose Milk*)
- d. Vitalac
- e. SGM 2
- f. Lactamil
- g. SGM Yuniior

Sedangkan susu bubuk buatan lisensi, meliputi :

- a. Morinaga
- b. Nutricia
- c. *Full Cream Milk Powder* (FCMP)
- d. Quaker Oats
- e. Vitanosa
- f. Anchor

G. Sistem Mutu Produk

PT Sari Husada adalah produsen makanan dan minuman bergizi untuk bayi, anak dan orang dewasa. PT Sari Husada memiliki komitmen untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui produk yang aman, bermutu serta pelayanan terbaik secara konsisten. Untuk mencapai produk dengan keamanan mutu yang telah ditetapkan, perusahaan menerapkan HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) dan sistem manajemen ISO 9001 di seluruh jajaran perusahaan. Untuk menjamin efektivitas dalam penerapan keamanan produk dan sistem mutu. Perusahaan memberikan pelatihan kepada seluruh personil menurut fungsi dan tanggungjawabnya. Sehingga, tingkat kemampuannya sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan.

Perusahaan sangat memperhatikan pemeliharaan *higiene* lingkungan di seluruh perusahaan. Oleh karena itu untuk menjamin kualitas yang baik maka PT Sari Husada melakukan langkah-langkah HACCP atau analisis bahaya titik pengendalian kritis sebagai suatu alat manajemen yang digunakan untuk melindungi rantai suplai makanan dan proses produksi terhadap bahaya

kontaminasi. HACCP juga merupakan sistem pencegahan keamanan pangan yang bukan suatu sistem tanpa resiko tetapi digunakan untuk meminimalkan resiko.

H. Pemasaran

1. Daerah Pemasaran

Dalam memasarkan produknya, PT Sari Husada menetapkan PT TIGAKA di Jakarta sebagai distributor tunggal. Daerah pemasaran PT Sari Husada meliputi seluruh wilayah Indonesia, sehingga untuk memperlancar distribusinya PT TIGAKA membagi pasarnya menjadi beberapa daerah penjualan sebagai berikut :

- a. PT TIGAKA yang berpusat di Jakarta, daerah pemasarannya meliputi Jakarta, Sumatera, dan Kalimantan Barat.
- b. PT TIGAKA cabang Surabaya, daerah penjualannya meliputi Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi, dan Indonesia Bagian Timur.
- c. PT TIGAKA cabang Bandung, daerah pemasarannya adalah Jawa Barat.
- d. PT TIGAKA cabang Semarang, daerah pemasarannya adalah seluruh Jawa Tengah.

2. Promosi

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh PT Sari Husada Yogyakarta dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Promosi Penjualan Langsung (*Direct Sales Promotion*)

1) Sampel

Suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan produk kepada konsumen melalui pemberian sampel atau contoh produk kepada calon konsumen dalam jangka waktu tertentu.

2) *Detailing (Marketing Sales)*

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh petugas lapangan dari produsen untuk menjembatani PT Sari Husada dengan para konsumen. *Detailing* ini terdiri dari petugasnya sendiri, dan juga sebagai alat transportasi yang digunakan petugas.

3) Karyawisata (Safari)

Kegiatan yang dilakukan oleh produsen dengan melakukan kegiatan perjalanan menuju suatu daerah tertentu dengan tujuan mempromosikan produk. Sedangkan karyawisata adalah kegiatan mengundang calon konsumen untuk mengunjungi PT Sari Husada dengan tujuan mempromosikan produk, pihak yang biasanya diundang adalah Bidan, Perawat, Dokter anak beserta keluarganya dan lain-lain.

4) *Consumer Office (Trade Offer)*

Kegiatan marketing yang dilakukan produsen dengan cara penawaran hadiah tertentu untuk pembelian barang sejumlah tertentu kepada konsumen. Sedangkan *Trade Offer* adalah kegiatan produsen untuk berpromosi yang ditujukan kepada penjual atau toko.

1) *Give Aways*

Suatu cara yang dilakukan produsen dengan cara pemberian produk kepada tamu kunjungan yang berkunjung ke perusahaan atau relasi perusahaan yang sedang bertemu, dan juga didalam suatu acara perusahaan tertentu yang diadakan perusahaan, maka tamu undangan dan rekan wartawan akan mendapatkan *give aways*.

b. Promosi Penjualan Tidak Langsung (*Indirect Sales Promotion*)

1) Cetakan

Kegiatan yang dilakukan dengan cara membuat cetakan yang berupa brosur atau pamflet dan spanduk yang berisi tentang keterangan produk yang akan dipromosikan.

2) *Outdoor*

Kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk berpromosi dalam bentuk promosi di luar gedung yang berupa *Billboard* atau *Dummy*.

3) Partisipasi (*Sponsorship*)

Kegiatan berpromosi yang dilakukan dengan cara ikut berperan serta dalam suatu acara untuk mengenalkan produk ke konsumen yang mungkin mengetahui kegiatan yang berlangsung tersebut.

4) Iklan

Kegiatan promosi yang dilakukan PT Sari Husada dengan membuat iklan di media cetak maupun media elektronik juga melalui internet, yang bertujuan untuk mengenalkan produk kepada calon konsumen.

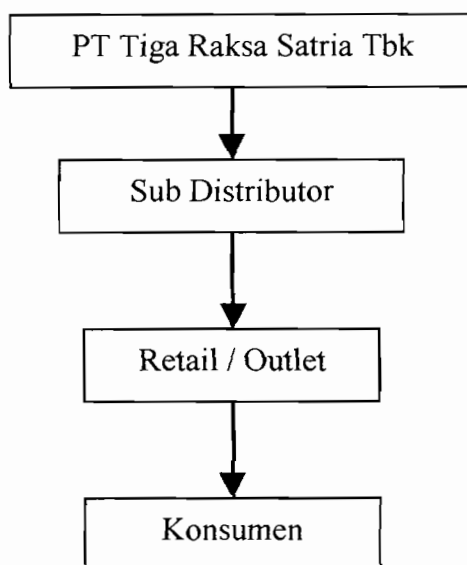
Iklan bisa berupa iklan televisi, koran, majalah, tabloid, juga iklan penjualan di internet yang lebih efektif untuk menjaring calon konsumen luar negeri.

5) *Market Research*

Kegiatan yang dilakukan PT Sari Husada dengan menyewa jasa suatu lembaga untuk mengetahui pangsa pasar produk, dengan melakukan penelitian *market share* di suatu kota tertentu.

I. Distribusi

Setelah produk dikembangkan dan harga ditetapkan, maka ditentukan tujuan akhir yaitu agar konsumen dengan mudah membeli produk perusahaan, oleh karena itu keputusan untuk memilih *jenis retail outlet* atau pengecer kemudian pemiliharaan perantara yang paling cocok untuk menjangkau konsumen (Pemilihan distributor dan sub distributor), menentukan cara dan bentuk motivasi jalur distribusi dan memutuskan cara untuk melakukan evaluasi. Saluran distribusi yang dipakai PT Sari Husada adalah sebagai berikut :



Gambar IV.2
Saluran Distribusi
PT Sari Husada Tbk

J. Sistem Penjualan

Sistem penjualan yang dilakukan oleh PT Sari Husada adalah :

a. Hal Pembayaran

Penjualan dilakukan dengan cara kredit, setelah pesanan dikirimkan pembayaran dilakukan antara 1 bulan sampai 1,5 bulan kemudian. Untuk penjualan yang berada di Yogyakarta pembayaran dilakukan 1 bulan setelah barang diterima.

b. Hal Pengiriman

Setelah produk selesai diproses, produk-produk tersebut kemudian dibawa ke gudang yang terletak di Giwangan, selanjutnya dikirimkan kepada distributor disesuaikan dengan kebutuhan atau pesanan yang ditargetkan.

c. Hal Promosi

Perusahaan melakukan kegiatan promosi dengan tujuan :

- 1) Memberikan informasi
- 2) Memperlihatkan informasi
- 3) Menanamkan kesadaran nilai total
- 4) Mempertahankan dan memperkuat penjualan
- 5) Menaikkan permintaan
- 6) Panduan promosi
- 7) Pengiklanan
- 8) *Personal selling*
- 9) *Publisitas*
- 10) *Sales promotion*



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Informasi yang diperoleh penulis selama penelitian di PT Sari Husada Tbk Yogyakarta dapat dideskripsikan bahwa komponen biaya kualitas yang digunakan dalam proses produksi adalah biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Berikut ini data yang akan digunakan penulis dalam menganalisis biaya kualitas yaitu laporan biaya kualitas tahun 1998 sampai dengan 2001 yang disajikan pada tabel V.1, data biaya kualitas perbulan tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 yang disajikan pada tabel V.2, laba perbulan tahun 1998 sampai dengan 2001 yang disajikan pada tabel V.3, serta data total penjualan pada tahun 1998 sampai dengan 2001 pada tabel V.4 sebagai alat untuk analisis tren persentase biaya kualitas dari penjualan.

Tabel V.1
Data Biaya Kualitas
PT SARI HUSADA Tbk
Tabun 1998 – 2001
(Rupiah)

| | KETERANGAN | 1998 | 1999 | 2000 | 2001 |
|------------|---|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| I | BIAYA PENCEGAHAN | | | | |
| | 1. Pelatihan karyawan | 112.519.680 | 117.208.000 | 129.208.000 | 140.000.000 |
| | 2. Reparasi dan pemeliharaan alat | 133.836.628 | 139.413.152 | 153.201.268 | 166.523.116 |
| | 3. Pengendalian proses | 87.261.016 | 90.896.892 | 99.886.696 | 108.572.496 |
| | 4. Perencanaan kualitas | 39.051.220 | 40.678.356 | 44.701.488 | 48.588.576 |
| | 5. Pengendalian sistem | 26.304.476 | 26.320.496 | 30.110.436 | 32.728.736 |
| | 6. Proyek Peningkatan mutu | 64.694.256 | 67.389.852 | 74.054.780 | 80.494.328 |
| | Jumlah | 463.667.276 | 481.906.748 | 531.162.668 | 576.907.252 |
| II | BIAYA PENILAIAN | | | | |
| | 1. Pemeriksaan dan Pengujian bahan baku | 24.870.224 | 25.906.484 | 28.468.664 | 30.944.200 |
| | 2. Pemeriksaan dan Pengujian produk | 20.096.448 | 20.933.800 | 23.004.176 | 25.004.540 |
| | 3. Tenaga kerja pemeriksaan | 57.177.980 | 59.560.396 | 65.450.984 | 71.142.376 |
| | 4. Pengujian lapangan | 11.213.336 | 11.680.556 | 12.835.776 | 13.951.932 |
| | Jumlah | 113.357.988 | 118.081.236 | 129.759.600 | 141.043.048 |
| III | BIAYA KEGAGALAN INTERNAL | | | | |
| | 1. Scrap/ Material | 6.854.616 | 7.140.224 | 7.846.400 | 8.528.696 |
| | Jumlah | 6.854.616 | 7.140.224 | 7.846.400 | 8.528.696 |
| IV | BIAYA KEGAGALAN EKSTERNAL | | | | |
| | 1. Keluhan dan jaminan | 12.398.264 | 12.914.860 | 14.192.152 | 15.426.252 |
| | 2. Liabilitas produk | 7.905.256 | 8.234.644 | 9.049.056 | 9.835.932 |
| | 3. Penarikan produk | 16.032.976 | 16.701.016 | 18.352.764 | 19.948.656 |
| | Jumlah | 36.336.496 | 37.850.520 | 41.593.972 | 45.210.840 |
| | Total Biaya Kualitas | 620.216.376 | 644.978.728 | 710.362.640 | 771.689.836 |

Sumber : Quality Assurance PT Sari Husada Tbk

Tabel V.2
Data Biaya kualitas
PT SARI HUSADA Tbk
Tahun 1998-2001
(Rupiah)

| Bulan | 1998 | 1999 | 2000 | 2001 |
|--------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Januari | 50.486.250 | 53.596.227 | 56.152.700 | 64.307.486 |
| Februari | 51.947.520 | 54.372.140 | 57.230.850 | 63.520.750 |
| Maret | 52.841.398 | 54.023.321 | 58.245.720 | 64.325.694 |
| April | 52.638.743 | 52.497.688 | 58.472.580 | 65.325.164 |
| Mei | 53.794.130 | 54.089.572 | 59.944.988 | 65.156.913 |
| Juni | 51.986.841 | 54.042.376 | 59.196.885 | 63.518.050 |
| Juli | 52.521.743 | 53.147.421 | 59.963.026 | 64.213.874 |
| Agustus | 49.578.246 | 52.483.579 | 58.595.580 | 63.771.950 |
| September | 49.842.490 | 54.178.825 | 59.382.231 | 64.953.960 |
| Oktober | 50.865.365 | 53.506.340 | 59.683.525 | 64.018.792 |
| November | 51.684.498 | 53.602.411 | 61.249.345 | 64.156.913 |
| Desember | 52.029.152 | 55.438.828 | 62.245.210 | 64.420.290 |
| TOTAL | 620.216.376 | 644.978.728 | 710.362.640 | 771.689.836 |

Sumber : Quality Assurance PT Sari Husada Tbk

Tabel V.3
Data Laba
PT SARI HUSADA Tbk
Tahun 1998-2001
(Rupiah)

| Bulan | 1998 | 1999 | 2000 | 2001 |
|--------------|-----------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| Januari | 3.759.153.000 | 9.845.300.000 | 13.976.460.000 | 20.935.615.000 |
| Februari | 3.898.320.000 | 10.729.521.000 | 14.071.800.000 | 21.897.850.000 |
| Maret | 4.089.650.000 | 11.958.586.000 | 14.128.512.000 | 21.965.675.000 |
| April | 4.187.550.000 | 10.987.980.000 | 14.202.582.000 | 22.733.950.000 |
| Mei | 3.975.510.000 | 11.245.376.000 | 14.091.525.000 | 22.296.000.000 |
| Juni | 4.195.997.000 | 10.944.988.000 | 13.905.964.000 | 22.860.531.000 |
| Juli | 4.085.202.000 | 10.534.959.000 | 13.827.400.000 | 22.521.300.000 |
| Agustus | 3.925.500.000 | 10.963.015.000 | 14.214.912.000 | 21.954.138.000 |
| September | 4.039.875.000 | 10.895.234.000 | 14.123.700.000 | 21.875.900.000 |
| Oktober | 4.197.852.000 | 9.982.020.000 | 14.174.515.000 | 22.596.501.000 |
| November | 4.095.541.000 | 9.902.401.000 | 14.236.510.000 | 22.884.590.000 |
| Desember | 4.195.850.000 | 11.433.620.000 | 14.298.120.000 | 23.002.950.000 |
| TOTAL | 48.646.000.000 | 129.423.000.000 | 169.252.000.000 | 267.525.000.000 |

Sumber : Bagian Keuangan PT Sari Husada Tbk

Tabel V.4
Data Total Penjualan
PT SARI HUSADA Tbk
Tahun 1998-2001
(Rupiah)

| Tahun | Penjualan |
|--------------|------------------|
| 1998 | 245.463.000.000 |
| 1999 | 441.239.000.000 |
| 2000 | 606.242.000.000 |
| 2001 | 932.942.000.000 |

A. Analisis Data dan Pembahasan Untuk Mengetahui Program Perbaikan Kualitas Perusahaan.

Untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan, maka dalam subordinatif bab ini akan disajikan hasil analisis data dan pembahasan disertai dengan tabel.

1. Menghitung persentase setiap elemen biaya kualitas dengan total biaya kualitas.

Hasil perhitungan rasio biaya kualitas dengan total biaya kualitas yang dinyatakan dalam persentase dapat dilihat pada tabel V.5 berikut ini :

Tabel V.5
Komposisi Biaya Kualitas
PT SARI HUSADA Tbk
Tahun 1998 – 2001
(Rupiah)

| NO | KETERANGAN | 1998 | | 1999 | | 2000 | | 2001 | |
|------------|---|--------------------|---------------|--------------------|---------------|--------------------|---------------|--------------------|---------------|
| | | Jumlah | % dari total | Jumlah | % dari total | Jumlah | % dari total | Jumlah | % dari total |
| I | BIAYA PENCEGAHAN | | | | | | | | |
| | 1. Pelatihan karyawan | 112.519.680 | | 117.208.000 | | 129.208.000 | | 140.000.000 | |
| | 2. Reparasi dan pemeliharaan alat | 133.836.628 | | 139.413.152 | | 153.201.268 | | 166.523.116 | |
| | 3. Pengendalian proses | 87.261.016 | | 90.896.892 | | 99.886.696 | | 108.572.496 | |
| | 4. Perencanaan kualitas | 39.051.220 | | 40.678.356 | | 44.701.488 | | 48.588.576 | |
| | 5. Pengendalian sistem | 26.304.476 | | 26.320.496 | | 30.110.436 | | 32.728.736 | |
| | 6. Proyek Peningkatan mutu | 64.694.256 | | 67.389.852 | | 74.054.780 | | 80.494.328 | |
| | Jumlah | 463.667.276 | 0,7476 | 481.906.748 | 0,7751 | 531.162.668 | 0,7477 | 576.907.252 | 0,7476 |
| II | BIAYA PENILAIAN | | | | | | | | |
| | 1. Pemeriksaan dan Pengujian bahan baku | 24.870.224 | | 2.706.484 | | 28.468.664 | | 30.944.200 | |
| | 2. Pemeriksaan dan Pengujian produk | 20.096.448 | | 20.933.800 | | 23.004.176 | | 25.004.540 | |
| | 3. Tenaga kerja pemeriksaan | 57.177.980 | | 59.560.396 | | 65.450.984 | | 71.142.376 | |
| | 4. Pengujian lapangan | 11.213.336 | | 11.680.556 | | 12.835.776 | | 13.951.932 | |
| | Jumlah | 113.357.988 | 0,1828 | 94.881.236 | 0,1526 | 129.759.600 | 0,1827 | 141.043.048 | 0,1828 |
| III | BIAYA KEGAGALAN INTERNAL | | | | | | | | |
| | 1. Scrap/ Material | 6.854.616 | | 7.140.224 | | 7.846.400 | | 8.528.696 | |
| | Jumlah | 6.854.616 | 0,0111 | 7.140.224 | 0,0115 | 7.846.400 | 0,0111 | 8.528.696 | 0,0111 |
| IV | BIAYA KEGAGALAN EKSTERNAL | | | | | | | | |
| | 1. Keluhan dan jaminan | 12.398.264 | | 12.914.860 | | 14.192.152 | | 15.426.252 | |
| | 2. Liabilitas produk | 7.905.256 | | 8.234.644 | | 9.049.056 | | 9.835.932 | |
| | 3. Penarikan produk | 16.032.976 | | 16.701.016 | | 18.352.764 | | 19.948.656 | |
| | Jumlah | 36.336.496 | 0,0586 | 37.850.520 | 0,0609 | 41.593.972 | 0,0586 | 45.210.840 | 0,0586 |
| | Total Biaya Kualitas | 620.216.376 | 100% | 621.778.728 | 100% | 710.362.640 | 100% | 771.689.836 | 100% |

Sumber : Quality Assurance PT Sari Husada Tbk

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dilihat bahwa komponen biaya kualitas terbesar terdapat pada biaya pencegahan. Persentase biaya pencegahan selama tahun 1998 sampai dengan 2001 berada pada *range* 74,75% - 77,50% dari total biaya kualitas. Biaya pencegahan yang tinggi dikarenakan perusahaan berusaha mencapai kualitas yang maksimal sejak proses awal. Perusahaan sangat memperhatikan perencanaan dan perancangan produksi. Biaya pencegahan yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagian besar digunakan untuk biaya reparasi dan pemeliharaan alat. Jumlah biaya reparasi dan pemeliharaan alat selama tahun 1998 sampai dengan 2001 mencapai 21%-22% dari total biaya pencegahan. Reparasi dan pemeliharaan alat sangat diperhatikan oleh perusahaan karena peralatan yang digunakan untuk produksi sangat memerlukan kondisi yang steril agar produk yang dihasilkan tidak terkontaminasi.

Selain biaya reparasi dan pemeliharaan alat, terdapat juga biaya yang cukup banyak menyerap biaya kualitas yaitu biaya pelatihan karyawan. Biaya pelatihan karyawan selama tahun 1998 sampai dengan 2001 mencapai 18,14%-18,74% dari total biaya pencegahan. Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya pelatihan karyawan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pekerja dalam bidangnya serta dalam upaya mencegah dan mengurangi terjadinya produk rusak yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan perusahaan.

Pada biaya penilaian lebih dari 50% dari total biaya penilaian digunakan untuk biaya tenaga kerja pemeriksaan. Biaya penilaian selama tahun 1998

sampai dengan 2001 berkisar antara 15,54% - 18,30% dari total biaya kualitas. Tenaga kerja pemeriksaan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses produksi pengolahan susu. Biaya tenaga kerja pemeriksaan digunakan berkaitan dengan biaya yang dipakai manajemen dalam menerapkan program HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) atau analisis bahaya titik pengendalian kritis. HACCP ini merupakan alat manajemen yang digunakan untuk melindungi rantai suplai makanan dan proses produksi terhadap bahaya kontaminasi.

Pada bagian biaya kegagalan internal, komponen biaya hanya satu yaitu biaya *scrap* yang jumlahnya 1,10% - 1,14%. Biaya *scrap* merupakan biaya kerugian yang ditanggung perusahaan selama mencapai tingkat kualitas yang disyaratkan pada suatu produk. Perusahaan selalu berusaha agar biaya kegagalan internal dapat diturunkan, yang artinya bahwa perusahaan sudah dapat mengantisipasi besarnya produk yang rusak selama proses produksi pengolahan susu dengan baik.

Pada biaya kegagalan eksternal, biaya yang paling besar terdapat pada biaya penarikan produk yang berkisar 44% dari total biaya kegagalan eksternal. Biaya ini dipakai untuk melakukan upaya penyelidikan, perbaikan, serta penggantian produk karena tidak memenuhi syarat-syarat kualitas yang ada serta biaya untuk menarik kembali produk-produk yang tidak terjual karena sudah kadaluwarsa.

Jika dilihat secara keseluruhan, biaya kualitas dari tahun 1998 sampai tahun 2001 pada tabel V.1, terlihat bahwa biaya kualitas selalu mengalami

peningkatan. Pada tahun 1998 biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan paling rendah yaitu sebesar Rp 620.216.376,00 selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya total biaya kualitas selalu mengalami kenaikan. Sedangkan biaya kualitas terbesar terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar Rp 771.689.836,00.

Struktur biaya kualitas sangat dipengaruhi oleh interaksi antara keempat komponen biaya kualitas yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, serta biaya kegagalan eksternal. Biaya pencegahan dan biaya penilaian akan meningkat seiring dengan peningkatan kualitas, sedangkan biaya kegagalan internal dan kegagalan eksternal akan menurun seiring dengan peningkatan kualitas (Nasution, 2001 : 133). Hasil perhitungan rasio biaya kualitas dengan total biaya kualitas pada tabel V.5 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi peningkatan kualitas selama tahun 1998 sampai dengan 2001, hal tersebut ditunjukkan pada biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal yang mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu mengatasi kenaikan biaya kegagalan internal dan kegagalan eksternal yang menggambarkan bahwa kuantitas produk cacat di perusahaan juga meningkat.

2. Analisis Tren Persentase Biaya Kualitas dari Penjualan.

Hansen Mowen (1997 : 17) mengemukakan bahwa laporan biaya kualitas berguna untuk mendapatkan gambaran mengenai apakah program perbaikan kualitas telah berjalan atau tidak, apakah perubahan biaya kualitas menunjukkan hasil yang diharapkan atau tidak, dan apakah perubahan biaya

kualitas yang dihasilkan dari waktu ke waktu cukup berarti. Analisis tren dapat menggambarkan perubahan biaya kualitas dari waktu ke waktu dengan menyatakan biaya kualitas sebagai persentase dari penjualan. Dengan rasio tersebut maka keseluruhan tren program kualitas dapat dinilai. Persentase biaya kualitas dari penjualan dapat dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Biaya.kualitas}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

a. Untuk tahun 1998

$$\frac{620.216.376}{245.463.000.000} \times 100 = 0,25 \%$$

b. Untuk tahun 1999

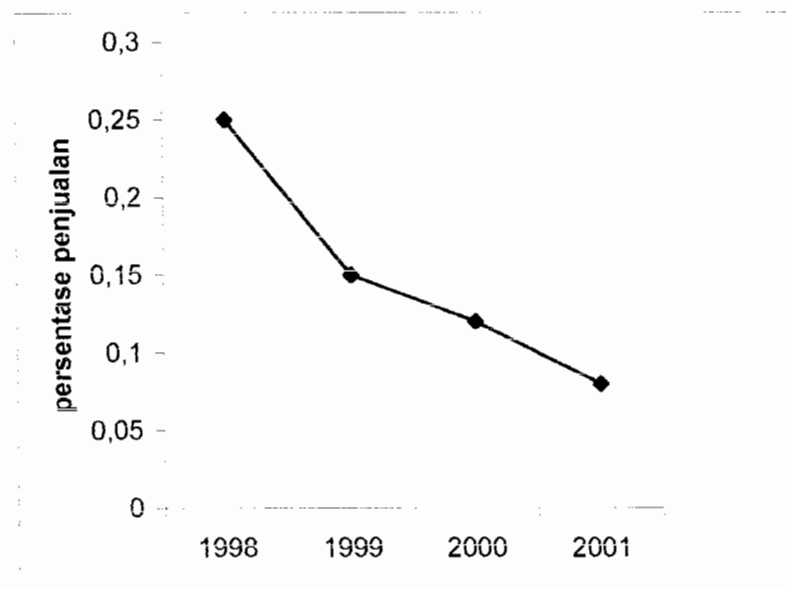
$$\frac{644.978.728}{441.238.000.000} \times 100 = 0,15\%$$

c. Untuk tahun 2000

$$\frac{686.362.640}{606.242.000.000} \times 100 = 0,11 \%$$

d. Untuk tahun 2001

$$\frac{746.685.296}{932.942.000.000} \times 100 = 0,08 \%$$



Grafik V.1
Tren Persentase Biaya Kualitas dari Penjualan

Grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat tren menurun pada biaya kualitas yang dinyatakan sebagai persentase dari penjualan, tren menurun tersebut dikarenakan penjualan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kenaikan penjualan menyebabkan laba perusahaan meningkat. Program perbaikan kualitas masih mungkin dilakukan dalam jangka panjang melalui efisiensi biaya kualitas pada komponen biaya kegagalan internal dan eksternal hingga terjadi *zero defect*. Efisiensi biaya tersebut mengakibatkan total biaya kualitas menurun sehingga terjadi peningkatan pada laba. Karena program perbaikan kualitas pada PT Sari Husada Tbk belum berhasil, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi lebih lanjut pada kualitas yang selama ini terjadi. Perbaikan yang terus-menerus sebaiknya diterapkan, hal ini dapat meningkatkan output yang dihasilkan lebih berkualitas sehingga biaya produksi dan operasional

perusahaan berkurang dengan demikian laba yang diperoleh akan meningkat (Tjiptono, 1996 : 10).

B. Pengujian Hipotesa Untuk Mengetahui Hubungan dan Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Laba Perusahaan.

Data mengenai biaya kualitas (X) dan Laba (Y) dapat dilihat pada tabel V.6.

Tabel V.6
Data Biaya Kualitas (X) dan Laba (Y)
PT SARI HUSADA Tbk
Tahun 1998-2001
Dalam Periode Per Bulan
(Rupiah)

| No | Bulan | Biaya Kualitas | Laba |
|-----------|--------------|-----------------------|----------------|
| 1 | Januari 1998 | 50.486.250 | 3.759.153.000 |
| 2 | Februari | 51.947.520 | 3.898.320.000 |
| 3 | Maret | 52.841.398 | 4.089.650.000 |
| 4 | April | 52.638.743 | 4.187.550.000 |
| 5 | Mei | 53.794.130 | 3.975.510.000 |
| 6 | Juni | 51.986.841 | 4.195.997.000 |
| 7 | Juli | 52.521.743 | 4.085.202.000 |
| 8 | Agustus | 49.578.246 | 3.925.500.000 |
| 9 | September | 49.842.490 | 4.039.875.000 |
| 10 | Oktober | 50.865.365 | 4.197.852.000 |
| 11 | November | 51.684.498 | 4.095.541.000 |
| 12 | Desember | 52.029.152 | 4.195.850.000 |
| 13 | Januari 1999 | 53.596.227 | 9.845.300.000 |
| 14 | Februari | 54.372.140 | 10.729.521.000 |
| 15 | Maret | 54.023.321 | 11.958.586.000 |
| 16 | April | 52.497.688 | 10.987.980.000 |
| 17 | Mei | 54.089.572 | 11.245.376.000 |

| | | | |
|----|--------------|------------|----------------|
| 18 | Juni | 54.042.376 | 10.944.988.000 |
| 19 | Juli | 53.147.421 | 10.534.959.000 |
| 20 | Agustus | 52.483.579 | 10.963.015.000 |
| 21 | September | 54.178.825 | 10.895.234.000 |
| 22 | Oktober | 53.506.340 | 9.982.020.000 |
| 23 | November | 53.602.411 | 9.902.401.000 |
| 24 | Desember | 55.438.828 | 11.433.620.000 |
| 25 | Januari 2001 | 56.152.700 | 13.976.460.000 |
| 26 | Februari | 57.230.850 | 14.071.800.000 |
| 27 | Maret | 58.245.720 | 14.128.512.000 |
| 28 | April | 58.472.580 | 14.202.582.000 |
| 29 | Mei | 59.944.988 | 14.091.525.000 |
| 30 | Juni | 59.196.885 | 13.905.964.000 |
| 31 | Juli | 59.963.026 | 13.827.400.000 |
| 32 | Agustus | 58.595.580 | 14.214.912.000 |
| 33 | September | 59.382.231 | 14.123.700.000 |
| 34 | Oktober | 59.683.525 | 14.174.515.000 |
| 35 | November | 61.249.345 | 14.236.510.000 |
| 36 | Desember | 62.245.210 | 14.298.120.000 |
| 37 | Januari 2001 | 64.307.486 | 20.935.615.000 |
| 38 | Februari | 63.520.750 | 21.897.850.000 |
| 39 | Maret | 64.325.694 | 21.965.675.000 |
| 40 | April | 65.325.164 | 22.733.950.000 |
| 41 | Mei | 65.156.913 | 22.296.000.000 |
| 42 | Juni | 63.518.050 | 22.860.531.000 |
| 43 | Juli | 64.213.874 | 22.521.300.000 |
| 44 | Agustus | 63.771.950 | 21.954.138.000 |
| 45 | September | 64.953.960 | 21.875.900.000 |
| 46 | Oktober | 64.018.792 | 22.596.501.000 |
| 47 | November | 64.156.913 | 22.884.590.000 |
| 48 | Desember | 64.420.290 | 23.002.950.000 |

Untuk mengetahui peranan biaya kualitas terhadap laba perusahaan, maka teknik analisis data yang akan digunakan selain dengan menghitung komposisi biaya kualitas dan melakukan analisis tren adalah dengan melakukan analisis korelasi linear sederhana dan analisis regresi linear sederhana.

1. Analisis korelasi linear sederhana

Besarnya koefisien korelasi (r) ditentukan dengan menggunakan rumus Karl Pearson :

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,946. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat erat (mendekati 1) di antara biaya kualitas dan laba perusahaan. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,946) menunjukkan semakin besar biaya kualitas akan membuat laba cenderung meningkat atau sebaliknya jika biaya kualitas turun maka laba akan menurun. Analisis data menggunakan komputer program SPSS. Hasil perhitungan seluruhnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel V.7

| Variabel Independen | Koefisien Korelasi | t hitung | t tabel | signifikansi |
|---------------------|--------------------|----------|---------|--------------|
| Biaya kualitas | 0,946 | 19,829 | 2,011 | 0,000 |

Langkah langkah Pengujian Hipotesis :

1) Menentukan H_0 dan H_1 .

Jika $H_0 : b = 0$, maka tidak ada hubungan antara biaya kualitas dengan laba.

Jika $H_1 : b \neq 0$, maka ada hubungan antara biaya kualitas dengan laba.

2) Menentukan *level of significant* (α) dimana $\alpha = 5\%$ dengan nilai *level of confidence* 95 % dan *degree of freedom* $n-2$.

3) Menentukan uji signifikansi terhadap variabel independen dengan rumus:

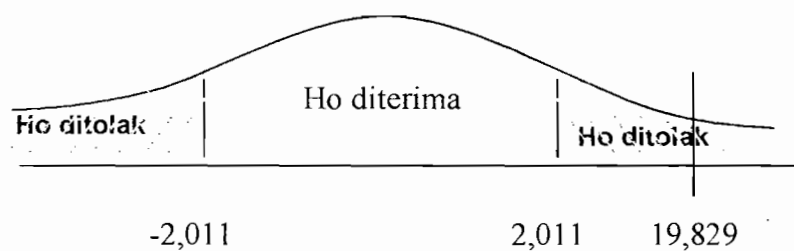
$$t_o = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

Hasil olahan komputer menggunakan program SPSS dengan jumlah sampel yang digunakan dalam tahunan ($n = 48$) dihasilkan besarnya t_o adalah 19,829

4) Menentukan kriteria pengujian dua sisi



Ho diterima apabila : $-2,011 < t < 2,011$

Ho ditolak apabila : $t > 2,011$ atau $t < -2,011$

5) Membandingkan nilai t_o dengan t tabel, kemudian mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak.

Nilai t hitung = 19,829 > nilai t tabel = 2,011 maka dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak sehingga H_1 diterima, dengan ditolaknya H_0 maka variabel biaya kualitas memiliki hubungan dengan variabel laba.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menjawab permasalahan mengenai pengaruh biaya kualitas terhadap laba perusahaan maka digunakan analisis regresi linear sederhana, dan uji koefisien regresi. Sebagai variabel independen (bebas) adalah biaya kualitas (X) dan variabel dependennya (tergantung) adalah laba (Y).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS. Hasil perhitungan seluruhnya dapat dilihat pada lampiran 1. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui besarnya koefisien regresi dapat dilihat pada tabel V.7 berikut ini

Tabel V.8

| Variabel Independen | Koefisien Regresi | t hitung | t tabel | Signifikansi |
|---------------------|-------------------|----------|---------|--------------|
| Biaya kualitas | 1234,391 | 19,829 | 19,829 | 0,000 |
| Konstanta | -57.800.000.000 | -16,171 | - | 0,000 |

Hasil olahan regresi linear tersebut menunjukkan pengaruh yang positif dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan dengan nilai positif dari koefisien regresi.

Setelah koefisien regresi diketahui kemudian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu pernyataan, uji yang akan digunakan untuk menyatakan pengaruh biaya kualitas terhadap laba adalah uji t. Dalam hal ini akan dilakukan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa biaya kualitas berpengaruh terhadap laba.

Persamaan garis regresi dapat dihitung dengan persamaan

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Tingkat laba

a = Titik potong kurva terhadap sumbu Y (intersep)

b = Kemiringan (slope) atau koefisien regresi

X = Biaya kualitas

Nilai a dan b dicari berdasarkan 2 persamaan berikut :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum X}{N}$$

Hasil olahan SPSS menunjukkan persamaan regresinya adalah

$$Y = -57.800.000.000 + 1234,391 X$$

Konstanta sebesar -57.800.000.000 menyatakan bahwa jika biaya kualitas = 0 maka laba perusahaan adalah -Rp57.800.000.000,00. Sedangkan koefisien regresi sebesar 1234,391 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1,00 biaya kualitas akan meningkatkan laba sebesar Rp1234,391

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah :

1) Menentukan H_0 dan H_1 .

Jika $H_0 : b = 0$, maka biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap laba.

Jika $H_1 : b \neq 0$, maka biaya kualitas berpengaruh terhadap laba.

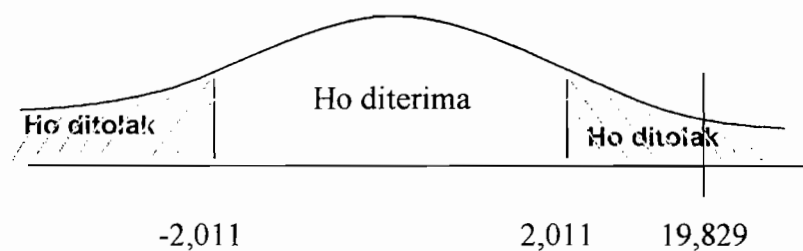
2) Menentukan *level of significant* (α) dimana $\alpha = 5\%$ dengan nilai *level of confidence* 95 % dan *degree of freedom* $n-2$.

3) Menentukan uji signifikansi terhadap variabel independen dengan rumus:

$$t_0 = \frac{b}{\sigma_b}$$

Hasil olahan komputer menggunakan program SPSS dengan jumlah sampel yang digunakan dalam tahunan ($n = 48$) dihasilkan besarnya t_0 adalah 19,829.

4) Menentukan kriteria pengujian dua sisi



Ho diterima apabila : $-2,011 < t < 2,011$

Ho ditolak apabila : $t > 2,011$ atau $t < -2,011$

5) Membandingkan nilai t_o dengan t tabel, kemudian mengambil keputusan apakah H_o diterima atau ditolak.

Nilai t hitung = 19,829 > dari nilai t tabel = 2,011 maka dapat diambil kesimpulan H_o ditolak, sehingga H_1 diterima. Dengan ditolaknya H_o maka biaya kualitas berpengaruh terhadap laba.

Korelasi menjelaskan kuat lemahnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara variabel tersebut digunakan koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi mempunyai rentang antara -1 sampai $+1$. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 maka hubungan biaya kualitas dengan laba perusahaan adalah negatif. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antara biaya kualitas dengan laba perusahaan adalah positif. Bila mendekati nol, keduanya tidak mempunyai hubungan atau independen.

Rata-rata laba dengan jumlah data 48 adalah Rp 12.800.000.000,00 dengan standar deviasi Rp 6.648.433.040,10 sedangkan rata-rata biaya kualitas dengan jumlah data 48 adalah Rp 57.234.325 dengan standar deviasi Rp 5.096.144,4371

Besar hubungan antar variabel biaya kualitas dengan laba yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,946. hal ini menunjukkan hubungan yang sangat erat (mendekati 1) diantara biaya kualitas dengan laba. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,946) menunjukkan semakin besar biaya kualitas akan membuat laba cenderung meningkat dan demikian pula sebaliknya. Tingkat signifikansi koefisien

korelasi satu sisi dari output menghasilkan angka 0,000 atau praktis 0. oleh karena probabilitas jauh dibawah 0,05 maka korelasi antara biaya kualitas dengan laba sangat nyata. Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan konsep biaya yang menyatakan bahwa biaya memiliki hubungan yang negatif dengan laba dimana untuk meningkatkan laba suatu perusahaan harus melakukan pengefisienan untuk melakukan secara efektif dan efisien agar diperoleh hasil yang lebih banyak dengan biaya yang lebih sedikit (Morine 1986 : 3). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peningkatan laba pada PT Sari Husada.Tbk disebabkan oleh penjualan yang mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya kualitas.

Koefisien korelasi (r) hanya menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel, tetapi belum menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini variabel independennya adalah biaya kualitas dan variabel dependennya adalah laba. Pengaruh biaya kualitas dengan laba ditunjukkan dengan koefisien regresi, dimana nilai koefisien regresi (b) adalah 1234,391 dan nilai dari konstanta adalah $-57.800.000.000$. Nilai b sebesar 1234,391 menunjukkan bahwa biaya kualitas memberikan pengaruh positif terhadap laba.

Hipotesa nol beranggapan bahwa biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap laba, sedangkan hipotesa alternatifnya adalah biaya kualitas berpengaruh terhadap laba perusahaan. Nilai t tabel sebesar 2,011 berarti daerah penerimaan H_0 adalah antara $-2,011$ sampai $+2,011$ selain daerah

tersebut adalah daerah penolakan H_0 . Nilai t_0 sebesar 19,829 berarti nilai tersebut lebih besar dari t tabel $=+2,011$. ini berarti t_0 berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga hipotesis alternatifnya diterima. Jadi pernyataan bahwa biaya kualitas berpengaruh terhadap laba dapat diterima karena telah diuji kebenarannya.

Biaya kualitas memang merupakan komponen biaya yang termasuk dalam biaya produksi perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat meminimalkan produk cacat atau gagal dan dapat menjaga agar produk yang dihasilkan perusahaan selalu higienis. Di dalam laporan biaya kualitas memuat beberapa komponen biaya yaitu, biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

Biaya kualitas juga akan memungkinkan berkurangnya pengerjaan ulang dan menurunnya tingkat kerusakan, yang berarti dapat mengurangi penggunaan bahan baku, jam tenaga kerja, dan penggunaan sumber daya perusahaan. Hal seperti ini akan berpengaruh pula pada penurunan biaya-biaya yang berakibat penurunan jumlah pengeluaran. Dengan demikian akan terjadi peningkatan produktivitas dimana jumlah biaya yang dikeluarkan menurun yang disertai tingkat laba perusahaan mengalami kenaikan.

Dari hasil penelitian penulis diketahui bahwa 89,3% laba perusahaan dipengaruhi oleh biaya kualitas dan 10,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar biaya kualitas, namun pada kenyataannya sebagian besar peningkatan laba pada PT Sari Husada.Tbk lebih dipengaruhi oleh faktor penjualan.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang diperoleh dari PT Sari Husada Tbk serta melalui perhitungan dan analisis data maka penulis dapat menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Dari perhitungan rasio biaya kualitas terhadap total biaya kualitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan kualitas selama tahun 1998 sampai dengan 2001, hal tersebut ditunjukkan pada biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa program perbaikan kualitas pada PT Sari Husada Tbk tidak berhasil. Program perbaikan kualitas masih mungkin dilakukan dalam jangka panjang melalui evaluasi biaya kualitas. Berdasarkan analisis tren persentase biaya kualitas dari penjualan menunjukkan bahwa terdapat tren menurun yang dikarenakan penjualan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, kenaikan tersebut menyebabkan laba perusahaan meningkat.
2. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai $r = 0,946$ dimana $r > 0$, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai t hitung = 19,829 dan t tabel = 1,679 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa biaya kualitas memiliki hubungan positif terhadap laba, hal ini berarti semakin besar biaya kualitas akan membuat laba meningkat dan semakin turun biaya kualitas maka laba

akan semakin menurun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peningkatan laba pada PT Sari Husada.Tbk disebabkan oleh penjualan yang mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya kualitas.

3. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh persamaan regresi $Y = -57.800.000.000 + 1234,391X$ dan dari hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung = 19,829 dan t tabel = 1,679, karena t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Keadaan ini membuktikan bahwa biaya kualitas berpengaruh positif terhadap laba, hal ini berarti jika biaya kualitas naik maka laba perusahaan akan naik atau sebaliknya jika biaya kualitas menurun maka laba akan menurun pula. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peningkatan laba pada PT Sari Husada.Tbk dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya kualitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan kepada perusahaan agar menggunakan biaya kualitas sebagai salah satu komponen biaya yang penting dalam proses produksi, karena biaya kualitas akan memberikan dampak positif bagi proses produksi selanjutnya. Dengan menggunakan biaya kualitas maka perusahaan dapat

menurunkan total biaya produksi dan operasional sehingga perusahaan akan mencapai laba yang optimal.

2. Agar program perbaikan kualitas perusahaan berhasil maka penulis menyarankan kepada perusahaan untuk mengurangi komponen biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal serta meningkatkan komponen biaya pencegahan dan biaya penilaian.
3. Program perbaikan kualitas masih mungkin dilakukan dalam jangka panjang melalui evaluasi biaya kualitas.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini angka-angka yang digunakan sebagai informasi biaya kualitas dan laba perusahaan tidak dapat ditelusuri secara mendetail karena penulis tidak memperolehnya dari dokumen atau catatan perusahaan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bismoko, dan A. Supratiknyo. 1998. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Edisi 2. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Budiyuwono, Nugroho. 1987. *Pengantar Statistika Dan Perusahaan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Dale, Barrie G. 1994. *Managing Quality (3rd ed)*. London: Prentice Hall International (UK) Limited.
- Feigenbaum, A.V. 1989. *Kendali Mutu Terpadu*. Jakarta: Erlangga diterjemahkan oleh Hudaya Kundahjaya.
- Hansen, Don R., dan Maryanne M. Mowen. 1996. *Cost Management Accounting And Control*. Ohio: South-Western College Publishing.
- Mizuno, Shigeru. 1994. *Pengendalian Mutu Perusahaan Secara Menyeluruh*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo diterjemahkan oleh T. Hermaya.
- Morine, J.F. 1986. *100 Tehnik Meningkatkan Laba*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo diterjemahkan oleh Mulyana.
- Mubyarto, dan Suranto. 1981. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Yayasan Agro Ekonomi.
- Nasution. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Supriyono. 1994. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Tjiptono, Fandy. 1996. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yung, Chang Zeph, dan Yeong Wee Yong. 1998. *Perwujudan Manajemen Kualitas Total (TQM) di Singapore Airlines (SIA)*. Jakarta: Pustaka Delapastra.

Regression

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--------------------|-------------------|--------|
| | BIAYA ^a | | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LABA

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| | ,946 ^a | ,895 | ,893 | 2174907010 |

a. Predictors: (Constant), BIAYA

b. Dependent Variable: LABA

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| | Regression | 1,86E+21 | 1 | 1,8599E+21 | 393,193 | ,000 ^a |
| | Residual | 2,18E+20 | 46 | 4,7302E+18 | | |
| | Total | 2,08E+21 | 47 | | | |

a. Predictors: (Constant), BIAYA

b. Dependent Variable: LABA

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|--|--|---------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | | | |
| | (Constant) | -5,78E+10 | 3,58E+09 | | | | | -16,171 | ,000 |
| | BIAYA | 1234,391 | 62,252 | ,946 | | | | 19,829 | ,000 |

Dependent Variable: LABA

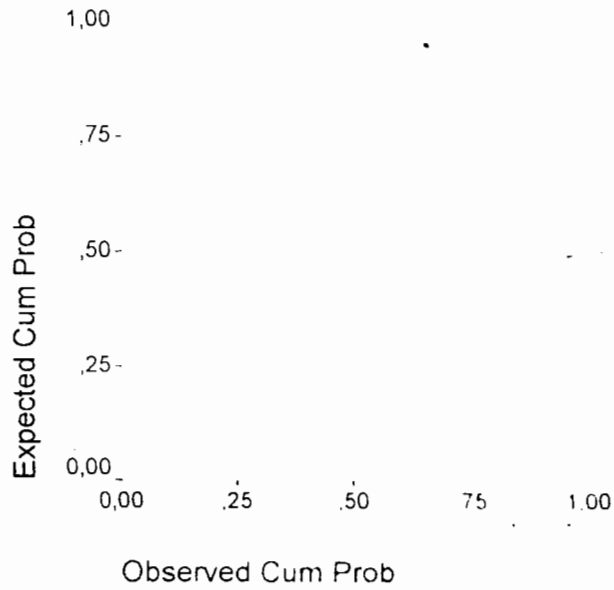
Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------------------|-----------|----------|-----------|----------------|----|
| Observed Value | 3,36E+09 | 2,28E+10 | 1,28E+10 | 6290634656,0 | 48 |
| Predicted Value | -1,502 | 1,586 | ,000 | 1,000 | 48 |
| Standard Error of Observed Value | 3,14E+08 | 5,93E+08 | 4,93E+08 | 85278528,899 | 48 |
| Adjusted Predicted Value | 3,32E+09 | 2,28E+10 | 1,28E+10 | 6282540774,8 | 48 |
| Residual | -4,70E+09 | 4,03E+09 | 1,272E-06 | 2151645303,6 | 48 |
| Std. Residual | -2,159 | 1,851 | ,000 | ,989 | 48 |
| Adjusted Residual | -2,206 | 1,888 | ,000 | 1,008 | 48 |
| Adjusted Residual | -4,90E+09 | 4,19E+09 | 1306359,4 | 2234000175,5 | 48 |
| Adjusted Deleted Residual | -2,307 | 1,945 | -,003 | 1,024 | 48 |
| Adjusted Distance | ,000 | 2,521 | ,979 | ,761 | 48 |
| Adjusted Cook's Distance | ,000 | ,105 | ,019 | ,023 | 48 |
| Adjusted Leverage Value | ,000 | ,054 | ,021 | ,016 | 48 |

Dependent Variable: LABA

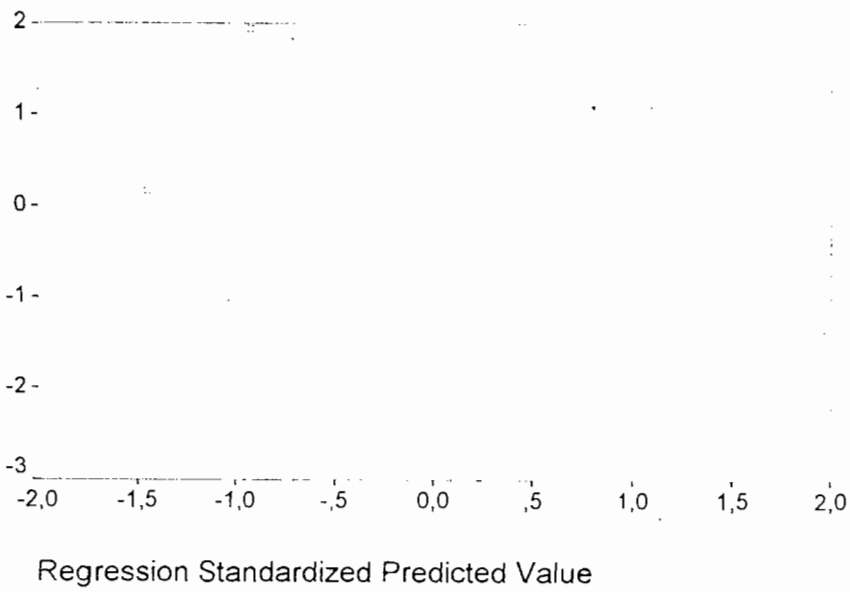
Normal P-P Plot of Regression Sta

Dependent Variable: LABA



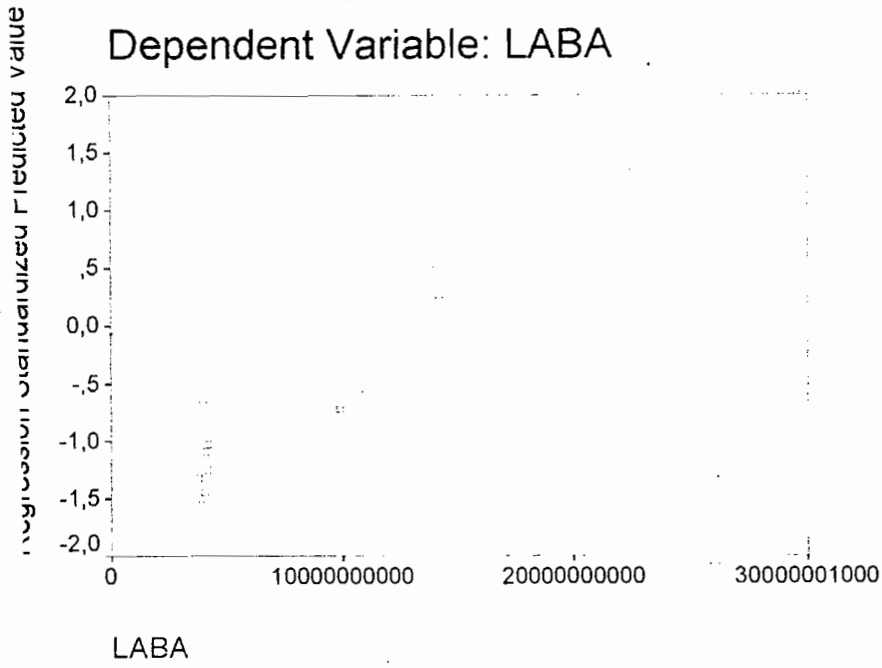
Scatterplot

Dependent Variable: LABA



Scatterplot

Dependent Variable: LABA



relations

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|-------|----------|----------------|----|
| LABA | 1,28E+10 | 6648433040,1 | 48 |
| BIAYA | 57234325 | 5096144,4371 | 48 |

Correlations

| | | LABA | BIAYA |
|-------|---------------------|-------|-------|
| LABA | Pearson Correlation | 1,000 | ,946* |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 48 | 48 |
| BIAYA | Pearson Correlation | ,946* | 1,000 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 48 | 48 |

Correlation is significant at the 0.01 level

Lampiran 2 : Daftar pertanyaan

DAFTAR PERTANYAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya

- a. Kapan dan dimanakah perusahaan didirikan?
- b. Siapakah pendiri perusahaan dan siapa pemimpinnya sekarang?
- c. Apakah tujuan pendirian perusahaan?
- d. Apakah perusahaan pernah berganti nama?
- e. Pernahkah perusahaan mengalami perubahan bentuk yuridis badan usaha?

2. Lokasi Perusahaan

- a. Apakah alasan pemilihan lokasi perusahaan?
- b. Apakah perusahaan pernah mengalami perpindahan tempat usaha?
- c. Adakah rencana perluasan usaha?

3. Struktur Organisasi

- a. Ada berapa bagiankah dalam struktur organisasi perusahaan?
- b. Bagaimana struktur organisasinya?
- c. Apakah wewenang dan tanggungjawab masing-masing bagian dan bagaimana dijalankan?

B. Personalia

1. Tenaga Kerja

- a. Berapa jumlah karyawan perusahaan?
- b. Bagaimana cara memperoleh karyawan baru?
- c. Berapa jam kerja karyawan perhari?

2. Administrasi

- a. Bagaimana sistem upah yang digunakan oleh perusahaan?
- b. Adakah jam lembur untuk karyawan?

3. Fasilitas Karyawan

- a. Fasilitas apa yang diberikan perusahaan untuk karyawan?
- b. Tunjangan-tunjangan apa saja yang diberikan perusahaan kepada karyawan?

C. Pemasaran

1. Daerah Pemasaran

- a. Siapakah konsumen yang dilayani perusahaan?
- b. Dimana sajakah daerah pemasaran perusahaan?
- c. Usaha apa saja yang dilakukan untuk menarik konsumen?
- d. Dalam satu tahun berapa jumlah produk yang berhasil dijual?

2. Distribusi

- a. Bagaimanakah saluran distribusi perusahaan?

3. Penjualan

- a. Bagaimanakah sistem pembayaran perusahaan?

- b. Bagaimanakah sistem pengiriman barang perusahaan?
- c. Bagaimanakah sistem promosi perusahaan?
- d. Berapa jumlah penjualan perusahaan dalam satu tahun?
- e. Berapa laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu tahun?

D. Produksi

1. Proses Produksi

- a. Bagaimana proses produksi yang dilakukan selama ini?
- b. Apakah selama ini perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan proses produksi?
- c. Siapa yang menentukan jumlah yang akan diproduksi?

2. Hasil Produksi

- a. Apakah perusahaan menghasilkan satu atau beberapa jenis produk?
- b. Berapa jumlah produk yang dihasilkan perusahaan dalam satu tahun?

3. Sistem Mutu Produk

- a. Bagaimana usaha perusahaan menghasilkan produk yang berkualitas?
- b. Apakah sistem yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas?
- c. Biaya apa saja yang digunakan perusahaan dalam proses produksi?
- d. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai biaya kualitas?

SURAT KETERANGAN

No : 173/GA-4/XI/03

Bertindak atas nama manajemen PT Sari Husada Tbk, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama / NIM : Yohanna Maria Adhita Ariyani / 982114096
Jurusan : Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di PT Sari Husada Tbk Yogyakarta dari tanggal 22 Oktober 2002 sampai dengan 22 November 2002.

Dan telah menulis / menyerahkan 1 (satu) buku Laporan Penelitian dengan judul:

**PERANAN BIAYA KUALITAS TERHADAP TINGKAT
PEROLEHAN LABA PERUSAHAAN
STUDI KASUS PADA PT. SARI HUSADA YOGYAKARTA**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 November 2003

PT. SARI HUSADA Tbk
YOGYAKARTA

Sakuntala Hary
General Affairs & Com. Mgr. *thg*

PT. SARI HUSADA Tbk.

Head Office:

Jl. Kusumanegara 173, P.O. Box 37
Telp. (62-274) 512 990, Fax. (62-274) 563 328
Yogyakarta 55002

Jakarta Office:

TIRA Building, 3rd floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-3
Telp. (62-21) 525 6388, Fax. (62-21) 522 2423
Jakarta 12920

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yohanna Maria Adhita Ariyani
Tempat dan tanggal lahir : Temanggung, 9 Juli 1979
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Banyuurip Timur RT 02/RW IV Temanggung
Jawa Tengah 56211
Pendidikan :

1. Taman Kanak-kanak Pancasila Temanggung (lulus tahun 1987)
2. SD Pangudi Utami Temanggung (lulus tahun 1992)
3. SLTP Negeri I Temanggung (lulus tahun 1995)
4. SMTA Negeri III Temanggung (lulus tahun 1998)
5. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (lulus tahun 2004)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 28 Februari 2004

Yohanna Maria Adhita Ariyani

